

**ANALISIS KUALITAS BUKU MATA PELAJARAN IPS KELAS III
SD NEGERI RAWAMANGUN 05
JAKARTA TIMUR**



**HESTI MAILINDRI. HB
1815128670
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN SIDANG/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF**


Judul : Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas III SD
Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur

Nama Mahasiswa : Hesti Mailindri. Hb
Nomor Registrasi : 1815128670
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1




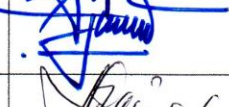
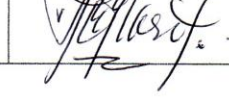
Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Arifin Maksum, M.Pd
NIP. 195604231985031001


Ika Lestari, S.Pd, M.Si
NIP. 198402272008122003

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		23-02-2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggung Jawab)**		23-02-2016
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Penguji)***		15-02-2016
Dr. Ajat Sudradajat, M.Pd (Anggota)****		11-02-2016
Dra. Sri Sugiarti, M.Pd (Anggota)		15-02-2016

Catatan:

- * Dekan
- ** Pembantu Dekan
- *** Ketua Program Studi
- **** Dosen Penguji selain Pembimbing dan Ketua Program Studi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Hesti Mailindri. Hb

No. Registrasi : 1815128670

Jurusan/Program : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur**" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan Juli 2015-Januari 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 28 Januari 2016

Yang menyatakan,



(Hesti Mailindri. Hb)

**ANALISIS KUALITAS BUKU MATA PELAJARAN IPS KELAS III SD
NEGERI RAWAMANGUN 05 JAKARTA TIMUR
(2016)**

Hesti Mailindri. Hb

Abstrak

Penelitian evaluatif ini merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik pendidikan. Tujuan penelitian evaluatif secara umum adalah untuk merancang, menyempurnakan dan menguji efektifitas pelaksanaan suatu program pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Januari tahun ajaran 2015-2016. Penelitian yang dilaksanakan adalah untuk menganalisis kualitas buku mata pelajaran IPS kelas III di SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur terbitan Erlangga dengan meninjau dari beberapa aspek, yaitu: (1) kelayakan isi materi, (2) kelayakan bahasa, (3) kelayakan penyajian, (4) kelayakan kegrafikan, (5) Keterbacaan wacana dengan menggunakan metode *mix method research*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dari kelayakan isi mencapai skor 84,30%. Hasil dari kelayakan bahasa memiliki skor 92,85%. Skor 84,61% telah dicapai oleh kelayakan penyajian. Dari kelayakan kegrafikan hanya aspek ukuran buku yang memiliki skor 100% karena sudah sesuai dengan ISO dan dikategorikan sangat baik, sedangkan untuk aspek desain kulit buku memiliki skor 94,44%, desain isi buku secara keseluruhan memiliki skor 93,182%. Dari segi keterbacaan peserta didik memiliki kategori dengan skor 39,13% berada pada tingkat keterbacaan yang cukup, 26% berada dalam tingkat keterbacaan baik dan baik sekali (34,78%). Implikasi dari penelitian evaluatif ini adalah untuk mengetahui seberapa layak buku yang digunakan pada anak SD.

Kata Kunci: Kualitas Buku, Buku Mata Pelajaran IPS

**THE ANALISYS OF THE BOOK OF SOCIAL SUBJECT FOR THREE
GRADERS OF MORNING 05 STATE PRIMARY SCHOOL RAWAMANGUN
EAST JAKARTA
(2016)**

Hesti Mailindri. Hb

Abstract

This evaluative research is a design and evaluation procedures in collecting and analyzing data systematically to determine the value or benefit from an educational practice. Evaluative research purpose in general is to design a complete and test the effectiveness of the implementation of an education program to suit the times. This study was conducted in July until January of school year 2015-2016. The research conducted was to analyze the quality of social studies textbooks third grade in primary school in East Jakarta Rawamangun 05 Erlangga by reviewing publications from several aspects, namely: (1) Feasibility content, (2) appropriateness of language, (3) presentation feasibility, (4) feasibility graphic, (5) legibility discours by using mixed methods research. The results obtained from this study is the contens of the feasibility of reaching a score of 84.30%. The results of the feasibility of the language has a score of 92.85%. a score of 84.61% has been achieved by presenting feasibility. Only graphic aspect of the feasibility of the size of the book that has a score of 100% because it is in accordance with ISO and categorized very well, while for aspects of the design of book covers has a score of 95.83%, the overall design of the contens of the book has a score of 93.182%. In terms of legibility learners have a category with a score of 39.13% is at a level sufficient legibility, 26% are in a good level and excellent legibility. The implications of this evaluative research was to determine how feasible the books used in elementary school.

Key Word: *Book Quality, Book Of Social Subject*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Tiba saatnya di mana aku sampai pada titik akhir, titik di mana memerlukan kerja keras dan penuh perjuangan. Maka tak henti-hentinya aku mengucapkan rasa syukur pada-Mu ya Rabb.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW dan kepada para keluarga serta sahabat yang dimuliakan Allah SWT.

Dengan selesainya sebuah karya kecil ini semoga menjadi amal jariah bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta.

Ku persembahkan karya ini teruntuk.....

Ayah dan Ibu

Malaikat untuk saudara-saudaraku yang telah lama berpangkuhan di hadapan Illahi. Walaupun engkau tidak bisa melihatku tumbuh dari usia 9 tahun hingga sekarang, di mana aku telah tumbuh menjadi seorang yang dewasa dan berhasil meraih gelar sarjana pendidikan. Namun do'aku tak akan pernah berhenti mengalir untukmu ibuku tercinta (Almh. Marlina. S)

Pahlawanku yang tak ada tandingannya di dunia, tak pernah berhenti mengalirkan do'a, wejangan-wejangan, dan memberikan kasih sayang berlimpah hanya untuk kami anak-anakmu, ayahku tercinta (Hasbi. Hs).

Saudara-saudariku

Zulfahmi. Hb, Haslinda. Hb, Hermansyah. Hb, Herlismah. Hb, Harry Oktian. Hb, Hermy Viyandi. Hb, Srihartati. Hb, dan Helvi Septianda. Hb. Kalian adalah motivator yang sangat luarbiasa *best of the best* lah.

Padlin SKM, yang selalu setia menungguku selama proses hingga penyelesaian studi S1 juga telah menjadi motivator terbaik buatku.

Alhamdulillahrabbi'lalamiin

Big thank's To Allah, thank's to all my lovely big family, and the last for my sweetheart.

MOTTO

Ku olah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea, kubingkai dalam bab yang berjumlah lima, jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima, orang tua, saudara, sanak saudara pun berbahagia.

O God let this world be in my hands

And not in my heart

Cause soon I'll have to leave it

“Ya Allah biarlah dunia ini hanya kugenggam di tangan ku dan bukan di hatiku, karena tak lama lagi semua ini harus kutinggalkan”

(Hesti Mailindri. HB)

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kualitas Buku Pelajaran IPS Kelas III SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur**”. Adapun skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak khususnya dari para pembimbing yang telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Drs. Arifin Maksum, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang penuh kesabaran memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi. Ika Lestari, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan serta memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.

Kedua, kepada Kemenristek DIKTI bekerjasama dengan pemerintah daerah Kabupaten Simeulue Timur yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Negeri Jakarta dalam program beasiswa Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) angkatan II.

Ketiga, pada Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Keempat, pada ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dr. Fahrurrozi, M.Pd, sekretaris jurusan Drs. Julius Sagita, M.Pd dan Penasihat Akademik Drs. Ajat Sudrajat serta kepada semua dosen Pendidikan Sekolah Dasar yang telah memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan.

Kepada ayah, saudara-saudaraku khususnya untuk adikku tersayang Helvi Septianda. Hb yang selalu memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini, kalian adalah sosok keluarga yang sangat istimewa dan paling aku rindukan.

Kepada teman seperjuangan, susah-senang kita lewati bersama dalam satu atap hingga akhirnya peneliti ucapkan terimakasih untuk masukan, dukungan dan nasehat yang membuat peneliti selalu termotivasi. Tak ada yang sia-sia dalam hidup ini. *Keep Trying*. Kepada teman kelompok skripsi IPS dalam penelitian payung yaitu Sarlina Y. Uniwaly, Julita, Nur

Sarifawati dan Rahmat Amin yang selalu menemani dalam suka dan duka, mulai dari awal bimbingan proposal hingga bimbingan akhir skripsi dan kepada semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna, hanya kepada-Nya kita berserah diri dan hanya milik-Nya lah segala kesempurnaan di dunia. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menambah wawasan.

Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang dapat memperkaya skripsi ini dari pembaca. Akhirnya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dan kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca. Aamiin.

Jakarta, 28 Januari 2016
Peneliti

Hesti Mailindri. Hb.

NIM. 1815128670

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA	
UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Kajian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Kajian	8
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Acuan Teori Fokus Kajian.....	10
1. Hakikat Buku Pelajaran	10
a. Pengertian Buku Teks Pelajaran	10
b. Fungsi Buku Pelajaran	14
c. Kualitas Buku Pelajaran.....	19
1. Ukuran Buku.....	21
2. Ukuran Huruf dan Spasi.....	24
3. Jenis Huruf.....	26
4. Ilustrasi	26
5. Penggunaan Warna dalam Ilustrasi	27
6. Anatomi Buku Teks Pelajaran	27
d. Penilaian Buku Teks Pelajaran	29
e. Keterbacaan Wacana	30
2. Hakikat Ilmu Pendidikan Sosial	36
a. Pengertian IPS	36

b. Tujuan IPS.....	38
c. Ruang Lingkup IPS.....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian yang Relevan	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Kajian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
1. Tempat Penelitian	45
2. Waktu Penelitian	45
C. Metode dan Langkah-langkah Kajian	46
1. Metode	46
2. Langkah-langkah Kajian.....	48
D. Pemilihan Korpus	49
E. Prosedur dan Teknik Analisis Data	50
1. Prosedur	50
2. Teknik Analisis Data.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Daftar Cocok	53
2. Teknik <i>Cloze Test</i>	54
G. Kisi-kisi Instrumen Buku	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	63
1. Kelayakan Isi.	63
a. Kesesuaian Materi Pembelajaran dengan SK-KD.	63
b. Keakuratan Materi	64
c. Materi Pendukung Pembelajaran.....	65
2. Kelayakan Bahasa.....	66
a. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan.....	66
b. Komunikatif	67
c. Keruntutan dan Kesatuan Gagasan	67
3. Teknik Penyajian	67
a. Penyajian Pembelajaran	68
b. Kelengkapan Penyajian	69
4. Teknik Kefrafikan.	70
a. Ukuran Buku	70
b. Desain Kulit Buku	70
c. Desain Isi Buku	71
d. Keterbacaan Wacana	81
B. Analisis Data	83
C. Keterbatasan Penelitian	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Ukuran Kertas Berdasarkan ISO.....22
Tabel 2	Ukuran dan Bentuk Buku Teks Pelajaran.....23
Tabel 3	Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf..... 26
Tabel 4	Instrumen Penilaian Buku..... 55
Tabel 5	Penilaian Kesesuaian Uraian Materi dengan SK-KD..... 74
Tabel 6	Penilaian Keakuratan Materi..... 74
Tabel 7	Penilaian Materi Pendukung Pembelajaran.....74
Tabel 8	Penilaian Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik..... 75
Tabel 9	Penilaian Komunikatif..... 75
Tabel 10	Penilaian Keruntutan dan Kesatuan Gagasan.....75
Tabel 11	Penilaian Teknik Penyajian.....76
Tabel 12	Penilaian Penyajian Pembelajaran..... 76
Tabel 13	Penilaian Kelengkapan Penyajian.....76
Tabel 14	Penilaian Ukuran Buku.....77
Tabel 15	Penilaian Tata Letak pada Desain Kulit Buku.....77
Tabel 16	Penilaian Tipografi pada Desain kulit Buku..... 78
Tabel 17	Penilaian Ilustrasi pada Desain Kulit Buku..... 78
Tabel 18	Penilaian Tata Letak pada Desain Isi Buku.....79
Tabel 19	Penilaian Tipografi pada Desain Isi Buku..... 80
Tabel 20	Penilaian Ilustrasi pada Desain Isi Buku..... 81
Tabel 21	Hasil Tes Uji Rumpang Kelas III SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur.....81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Aneka Fungsi Buku Teks.....	18
Gambar 2 Sampul Buku IPS Terpadu Kelas III.....	49
Gambar 3 Gambaran Penganalisan Data.....	51
Gambar 4 Salah Satu Contoh Ilustrasi yang dapat Menimbulkan Salah Tasfir.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Lembar Kerja. 93
Lampiran 2	Lembar Skor 95
Lampiran 3	Nilai Peserta Didik..... 108
Lampiran 4	Teks Wacana..... 109
Lampiran 5	Uji Rumpang dan Kunci Jawaban 111
Lampiran 6	Surat Permohonan Izin 114
Lampiran 7	Surat Keterangan Sekolah 115
Lampiran 8	Riwayat Hidup..... 116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedudukan sebuah buku teks pelajaran sangatlah penting dalam dunia pendidikan dan merupakan salah satu sumber bagi guru dan peserta didik. Dalam dunia pendidikan semua satuan pendidikan disajikan berbagai jenis buku teks pelajaran tentunya memiliki variasi yang berbeda-beda agar dapat menarik para pembaca/peserta didik.

Guru sebagai pelaku utama dalam kelas yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebaiknya dapat menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang berkualitas. Salah satunya dengan menyediakan sumber belajar yang beranekaragam. Buku pelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar dan pembelajaran.

Kehadiran buku teks pelajaran sekarang ini sudah relatif banyak beredar dengan berbagai jenis penerbit dan pengarang. Bahkan dikhawatirkan banyak juga buku yang kurang atau tidak layak digunakan oleh para pembaca, khususnya bagi guru dan peserta didik buku teks pelajaran sangat berperan penting untuk proses kegiatan pembelajaran.

Bahkan buku pelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar peserta didik, maka buku pelajaran buku pelajaran

haruslah memiliki tujuan yang jelas. Tujuan tersebut akan menjadi acuan dalam perumusan materi. Buku teks tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik walaupun kadar pengaruh berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Oleh karena itu, penyusunan buku teks pelajaran yang dilakukan dengan cermat dan tepat sangat penting untuk dilakukan. Penyusunan buku teks pelajaran yang tidak didasarkan pada aspek-aspek kelayakan buku teks yang baik akan sangat merugikan para peserta didik.

Perkembangan dunia perbukuan di Indonesia yang berlangsung pesat hingga sampai saat ini, telah banyak memberikan pilihan bagi lembaga-lembaga pendidikan, guru, maupun peserta didik untuk mendapatkan berbagai buku yang diinginkan. Pemilihan buku-buku yang tepat, mudah dipahami dan dipelajari, berisi muatan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta peserta didik akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran bukan hanya guru yang aktif, tetapi peserta didik juga harus terlibat aktif. Keterlibatan peserta didik akan menimbulkan pengalaman yang sangat berharga bagi peserta didik sendiri dan akan mengembangkan pemahamannya dalam belajar.

Buku merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku yang bersifat fleksibel. Namun, pada saat di lapangan guru seringkali tidak merujuk pada kurikulum dalam perencanaan dan implementasi

pembelajarannya tetapi hanya terpaku pada buku pelajaran yang digunakan. Dengan kata lain, hubungan guru dengan buku bisa bersifat simbiosis mutualisme (saling menguntungkan). Guru masih membutuhkan buku sebagai pengingat, bahkan sebagai pedoman dalam mengajarkan kepada peserta didik karena buku tidak memiliki sifat “lupa” berbeda halnya dengan guru yang hanya seorang manusia memiliki sifat lupa yang tidak pernah hilang dari dirinya.

Dengan demikian, jika buku tidak memenuhi standar mutu, terutama dalam kaitannya dengan konsep dan pengaplikasiannya, maka buku tersebut akan menjadi sumber pembodohan dan bukan menjadi sumber pencerdasan anak didik, sudah barang tentu hal ini sangat membahayakan bagi dunia pendidikan.

Selain pemerintah, para penulis/ pakar pendidikan telah berupaya menyediakan buku teks yang bermutu dan berkualitas salah satunya adalah buku mata pelajaran IPS terbitan Erlangga dimana buku mata pelajaran tersebut telah di uji, disusun sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar berbasis Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP 2006) sehingga buku dapat terstruktur dengan rapi dan memiliki tujuan yang jelas.

IPS sebagai sebuah bidang keilmuan yang dinamis, karena mempelajari tentang keadaan masyarakat yang cepat perkembangannya, tidak lepas dari perkembangan. Pengembangan kurikulum IPS

merupakan jawaban terhadap tuntutan kebutuhan masyarakat yang akan mempelajarinya.

Pertama kali *Social Studies* dimasukkan dalam kurikulum sekolah adalah di Rugby (Inggris) pada tahun 1827, atau sekitar setengah abad setelah Revolusi Industri (abad 18), yang ditandai dengan perubahan penggunaan tenaga manusia menjadi tenaga mesin.

Penduduk Amerika Serikat pada awalnya yang multi ras tidak menimbulkan masalah. Baru setelah berlangsungnya perang saudara antara utara dan selatan atau yang dikenal dengan perang budak yang berlangsung 1861-1865 dimana pada saat itu Amerika Serikat siap menjadi kekuatan dunia, mulai terasa adanya kesulitan, karena penduduk yang multi ras tersebut merasa sulit untuk menjadi satu bangsa. Para pakar kemasyarakatan dan pendidikan berusaha untuk menjadikan penduduk ras tersebut menjadi merasa satu bangsa yaitu bangsa Amerika. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan memasukkan *social studies* ke dalam kurikulum sekolah di Negara bagian Wisconsin pada tahun 1982.

Pertimbangan lain dimasukkannya *social studies* ke dalam kurikulum adalah kemampuan peserta didik sangat menentukan dalam pemilihan dan pengorganisasian sekolah dalam materi IPS. Bahan materi yang diambil dari kehidupan nyata di lingkungan masyarakat, pengalaman pribadi, teman sebaya, serta lingkungan alam. Hal ini akan lebih mudah

dipahami karena mempunyai makna lebih besar bagi para peserta didik dari bahan pengajaran yang abstrak dan rumit dari ilmu-ilmu sosial.

Bukan hanya di luar negeri saja yang memerlukan kehidupan *social studies*, tapi ternyata di Indonesia juga sangat memerlukan *social studies* atau dikenal dengan IPS.

Bidang studi IPS ini telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah di Indonesia di mana sangat berbeda dengan Inggris dan Amerika Serikat.¹

Perkembangan IPS di Indonesia dilatarbelakangi oleh beberapa hal berikut:

(1) Pengalaman hidup masa lampau dengan situasi sosialnya yang labil memerlukan masa depan yang lebih mantap dan utuh sebagai suatu bangsa yang bulat (2) Laju perkembangan pendidikan, teknologi dan budaya Indonesia memerlukan kebijakan pendidikan pengajaran yang seirama dengan laju perkembangan tersebut (3) Agar *output* pendidikan persekolahan benar-benar lebih relevan dengan tuntutan masyarakat yang ia akan menjadi bagiannya dan materi yang dimuat dalam kurikulum atau dipelajari peserta didik dapat bermanfaat.²

Buku pelajaran IPS ini materinya bukan hanya untuk dibaca, diisi ataupun dihafal, tetapi buku ini memuat rencana pembelajaran yang berbasis aktivitas peserta didik secara nyata dan menjadi persiapan untuk hidup bermasyarakat yang lebih baik.

Walaupun demikian, peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan

¹ Rudy Gunawan, *PENDIDIKAN IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi* (Alfabeta Cv, 2003), hal. 20

² *Ibid.*, hal. 22

pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam³.

Selain buku terbitan Erlangga, masih ada buku terbitan lain yang memiliki kekurangan dalam hal isi materi. Salah satunya adalah buku terbitan pusat perbukuan dimana isi materi tidak di bahas terlalu luas namun, memiliki tambahan beberapa sub-bab dari bab-bab yang telah disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Begitu juga sebaliknya yang terjadi pada buku terbitan Erlangga yang digunakan oleh SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur khususnya kelas III dimana buku tersebut tidak memiliki tambahan sub-bab sebanyak buku terbitan pusat perbukuan, hanya saja penjelasan isi materi sedikit lebih luas. Sehingga di satu sekolah tidak hanya menggunakan satu buku dari satu penerbit pula melainkan menggunakan buku tambahan dari penerbit lain.

Bagi peserta didik yang belum memahami apa yang disampaikan maka yang dilakukan guru dan peserta didik tersebut adalah mengulang kembali apa yang belum mereka pahami dan esok harinya guru menanyakan kembali (apersepsi).

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, (Jakarta: Oktober, 2013), hal. iii

Dilihat dari kondisi yang terjadi, maka peneliti mengambil judul “Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas III Sd Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur Terbitan Erlangga” dimana peneliti hanya menganalisis buku yang bersumber dari Tim Bina Karya Guru Penerbit Erlangga yang digunakan oleh SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur tersebut.

B. Fokus Kajian

Karena fokus kajian penelitian terdapat pada isi materi, keterbacaan wacana, kelayakan bahasa, kelayakan kegrafikan dan kelayakan penyajian dalam buku pelajaran IPS kelas III di SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur, maka peneliti fokus tertuju pada Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas III Sd Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur Terbitan Erlangga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dengan kelayakan isi pada buku pelajaran IPS kelas III?
2. Apakah kelayakan bahasa mudah dipahami oleh peserta didik?

3. Dalam kelayakan penyajian apakah guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan isi materi pelajaran?
4. Apakah buku pelajaran IPS kelas III sudah memiliki kelayakan kegrafikan dalam standar ISO?
5. Apakah teks keterbacaan pada buku mata pelajaran IPS sudah layak untuk anak kelas III?

D. Tujuan Kajian

Dari uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas peneliti memiliki tujuan kajian yaitu untuk mengetahui bagaimana kualitas isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan dalam buku pelajaran IPS kelas III di SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur Terbitan Erlangga.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik secara teoretis maupun secara praktis dan dengan tercapainya penelitian ini, maka akan diketahui buku-buku teks pelajaran yang berbasis KTSP 2006 benar-benar layak digunakan.

Penelitian ini juga memiliki kegunaan, antara lain:

1. Untuk guru, agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih buku teks pelajaran yang layak pakai untuk proses kegiatan pembelajaran.
2. Untuk Lembaga Pendidikan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menguji kualitas/kelayakan buku teks pelajaran yang sesuai dengan standar kelulusan nasional.
3. Untuk program studi dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa PGSD tentang tahapan menganalisis buku dengan menggunakan tipe evaluatif.
4. Untuk peneliti, dapat digunakan sebagai wahana dalam mencari ilmu pengetahuan atau wawasan yang lebih luas terkait dalam peningkatan kualitas/mutu buku teks pelajaran.
5. Untuk peneliti lainnya, dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Acuan Teori Fokus Kajian

1. Hakikat Buku Teks Pelajaran

a. Pengertian Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran pada hakikatnya merupakan penjabaran isi kurikulum secara operasional dan sebagai salah satu sumber belajar yang utama dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, buku sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi guru maupun peserta didik serta menjadi pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran yang akan meningkatkan kemampuan untuk hidup lebih berkualitas.

Dalam pembukaan UUD Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan proklamasi kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat diwujudkan melalui pendidikan. Pernyataan itu berarti bahwa pendiri bangsa ini menyadari sungguh-sungguh pentingnya peranan pendidikan dalam membangun bangsa dan negara Indonesia menuju masyarakat yang adil dan makmur.¹ Dengan adanya butir pembukaan UUD tersebut yang menyatakan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan, maka alat

¹ B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.28

pendukung dalam proses ini membutuhkan sumber belajar yang berisi informasi pendidikan sesuai bidang studi dan sesuai tingkat pendidikan yang sedang dijalani. Sumber belajar yang disebutkan itu adalah sebuah buku yang telah disusun oleh para ahli pendidikan yang dimaksudkan untuk para pembaca.

Informasi yang ada dalam buku dapat memberikan wawasan sekaligus hiburan yang menyegarkan selain itu buku juga dapat berisi informasi yang dapat menyesatkan pikiran atau mempengaruhi segala elemen emosi bagi pembaca/peserta didik.

Hall Quest (dalam Tarigan dan Tarigan) mengemukakan bahwa buku teks adalah rekaman pikiran rasial yang disusun buat maksud-maksud dan tujuan-tujuan instruksional.² Jadi menurut *Hall Quest* disini buku teks merupakan suatu catatan pikiran logis yang mengandung unsur pelajaran.

Menurut *Lange* (dalam Tarigan dan Tarigan) buku teks adalah buku standar/buku setiap cabang khusus studi dan dapat terdiri dari dua tipe, yaitu buku pokok/utama dan suplemen/tambahan. Maksudnya adalah buku teks merupakan sebuah buku pelajaran bisa sebagai sumber utama atau sebagai tambahan dalam menggali ilmu pengetahuan.

Adapun *Buckingham* (dalam Tarigan dan Tarigan), mengemukakan buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah

² Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung: Percetakan Angkasa, 2009), hal.12

dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran. *Buckingham* menyatakan bahwa buku teks merupakan sebuah sarana yang sangat penting bagi dunia persekolahan dimulai dari tingkat TK hingga perguruan tinggi. Namun, di luar dunia persekolahan pun juga membutuhkan buku sebagai wadah mencari dan mendapatkan informasi.

Dengan lebih terperinci lagi bahwa buku teks adalah buku yang dirancang buat penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang itu dan diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi. *Bacon* (dalam Tarigan dan Tarigan).³

Proses pembelajaran, guru sangat membutuhkan buku teks sebagai pegangan apalagi bagi para calon guru dimana suasana dalam mengajar masih belum terbiasa sehingga sangat membutuhkan buku teks agar tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu, setidaknya guru perlu mempertimbangkan:

1. Apakah buku itu sesuai dengan apa yang ingin diajarkan?
2. Apakah buku itu dapat menarik perhatian peserta didik untuk dijadikan sumber belajar?
3. Apakah buku itu memuat bahan-bahan pengetahuan terbaru yang dapat diterapkan dalam memenuhi kebutuhan proses pembelajaran?

Tiga pertimbangan di atas sangatlah penting, agar ilmu pengetahuan yang akan diberikan dapat diterima dengan baik, dapat dipahami dan

³ *Ibid.*, hal. 12

bermanfaat, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Buku teks pelajaran terlengkap atau buku pengayaan berisi informasi yang melengkapi buku pelajaran pokok. Pengayaan yang dimaksud adalah memberikan informasi tentang pokok bahasan tertentu yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan/atau lebih dalam. Buku ini tidak disusun sepenuhnya berdasarkan kurikulum baik dari tujuan, materi pokok, dan metode penyajiannya.

Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang modern saat ini, sangat memungkinkan berbagai informasi dapat diakses dengan mudah, cepat dan penampilannya juga menarik. Namun, seperti yang telah diketahui, buku teks banyak diperjualbelikan di pasaran. Buku-buku tersebut dibuat berdasarkan tingkatan sekolah, mulai dari tingkatan SD, SMP dan SMA. Kenyataan ini memungkinkan adanya pemilihan terhadap buku-buku tersebut agar dipergunakan sebagai sarana pengajaran secara formal maupun informal.

Buku pelajaran yang baik pun harus relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum. Kriteria buku pelajaran yang baik menurut Tarigan & Tarigan (2009:89):

- a) Buku teks harus mempunyai landasan, prinsip, atau sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi buku teks secara keseluruhan,
- b) Kejelasan konsep,
- c) Relevan dengan kurikulum,
- d) Menarik minat,
- e) Menumbuhkan motivasi,
- f) Menstimulasi aktivitas

siswa, g) Ilustratif, h) Komunikatif, i) Menunjang mata pelajaran lain, j) Menghargai perbedaan individu, k) Memantapkan nilai-nilai.⁴

Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar, menengah maupun di perguruan tinggi yang memuat materi atau muatan pelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, kemampuan kinestetis serta kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Dari berbagai pengertian tentang buku teks yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian buku teks adalah suatu sarana belajar ditujukan bagi pembaca/peserta didik yang disusun oleh para pakar dalam bidang studi tertentu untuk menunjang suatu proses pengajaran, sehingga dapat merubah pola pikir peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu.

b. Fungsi Buku Pelajaran

Dunia yang semakin modern ini, kita banyak ditawarkan dan disuguhkan berbagai macam jenis buku. Namun memiliki fungsi yang sama yaitu memberikan informasi bersifat pengetahuan hanya saja cara penyajiannya yang berbeda.

⁴ Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa. Utomo. 2008. Menakar Kualitas Buku Pelajaran SD/MI. [Online]:

Secara umum, buku mengandung banyak informasi tentang pikiran, gagasan, perasaan dan pengetahuan pengarang untuk disampaikan kepada pembaca dengan menggunakan simbol-simbol visual dalam bentuk huruf, gambar, ataupun bentuk lain.

Adanya buku yang tersebar di seluruh dunia baik dalam bentuk tulisan tangan, cetakan maupun elektronik telah mampu membawa perubahan dan pengaruh besar dalam proses pembelajaran dan telah mampu membelajarkan sehingga menurut *Ashby* (dalam B.P. Sitepu) dapat menimbulkan revolusi dalam dunia pendidikan. Buku juga dapat menjadi sumber utama kedua dalam proses pembelajaran yang memungkinkan seseorang dapat belajar dari buku tanpa adanya kehadiran guru di sekolah.⁵

Konteks yang lebih luas, buku teks mengandung bahan belajar yang dapat memberikan kemampuan kepada pembaca/peserta didik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum serta merupakan tahapan dalam pencapaian tujuan pendidikan tingkat institusional dan tujuan pendidikan nasional. Buku teks termasuk salah satu perangkat pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum.

Memang, dari kalangan yang kurang memahami manfaatnya yang sangat besar dan tentunya merata, sering terlontar pertanyaan “*Buat apa buku itu?*” jawaban psikologis terhadap pertanyaan yang seperti itu adalah

⁵ *Ibid.*, hal. 20

buku-buku teks merupakan sarana penting dan ampuh bagi penyediaan dan pemenuhan pengalaman tak langsung dalam jumlah yang besar dan terorganisasi dengan rapi.

Banyak cara efektif yang dapat dilakukan oleh para pembaca/peserta didik dalam memanfaatkan buku mereka, antara lain dengan cara melatih mereka membaca dengan intensif. Membaca atau mempelajari suatu buku misalnya, buku teks dalam muatan pelajaran tertentu, pembaca/peserta didik dapat mengatur sendiri mengenai temponya boleh dalam tempo yang cepat, sedang maupun lambat kalau memang daya tangkap si pembaca/peserta didik tidak terlalu kuat. Pembaca/peserta didik dapat mengkaji atau mengulang kembali pembacaan secara terbuka dan bebas, tidak memiliki keterbatasan waktu.

Sarana-sarana khusus yang ada dalam buku teks dapat menolong para peserta didik untuk memahami apa maksud dari isi buku tersebut. Sarana yang dimaksud di atas adalah seperti skema, diagram, matriks, dan gambar-gambar ilustrasi.⁶

Greene dan *Petty* (dalam Tarigan dan Tarigan) telah merumuskan beberapa peranan penting dalam buku teks, peranan buku teks tersebut antara lain;

- (1) Mencerminkan suatu sudut pandangan yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan;
- (2) Menyajikan suatu

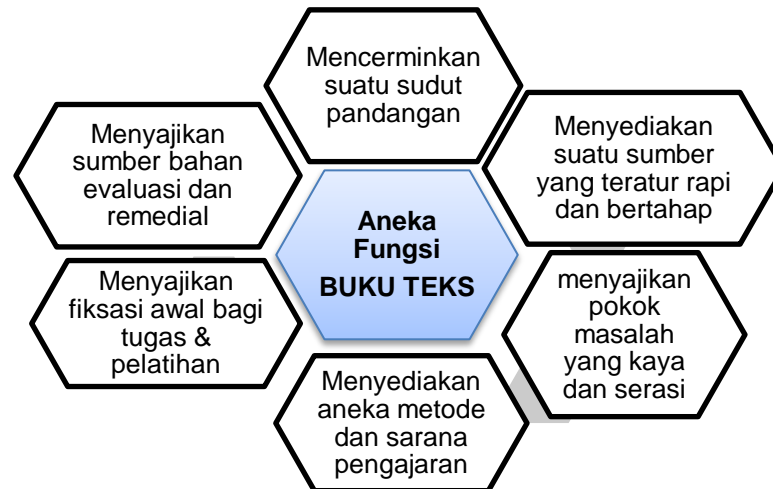
⁶ *Ibid.*, hal. 16

sumber pokok masalah atau *subject-matter* yang kaya, mudah dibaca, dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para pembaca/peserta didik, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan ketika keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh dibawah kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya; (3) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi; (4) Menyajikan – bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya – metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi para pembaca/peserta didik; (5) Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi pelatihan-pelatihan dan tugas-tugas praktis; (6) Menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.⁷

Buku teks haruslah mencerminkan sudut pandang yang jelas. Apa prinsip-prinsip yang digunakan, pendekatan apa yang dianut, metode apa yang digunakan serta teknik-teknik pengajaran yang digunakan. Agar para pembaca mendapat gambaran yang utuh mengenai peranan buku teks itu,

⁷ *Ibid.*, hal. 17

perhatikanlah gambar berikut ini.⁸



Gambar 2.1 Aneka Fungsi Buku Teks

Berdasarkan gambar di atas telah jelas disebutkan fungsi buku teks sehingga para pembaca dapat memahami apa fungsi dari buku teks tersebut. Fungsi buku teks pelajaran berperan penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan adanya buku teks ini pembaca/peserta didik dapat terbantu hingga poses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Dengan begitu, peneliti mengambil kesimpulan bahwa buku teks tidak hanya digunakan sebagai sumber informasi yang bersifat pengetahuan melainkan berfungsi sebagai pedoman dalam proses

⁸ *Ibid.*, hal. 19

kegiatan pembelajaran, sehingga buku sangat berperan penting dalam pembelajaran di sekolah.

c. Kualitas Buku Teks Pelajaran

Ditinjau dari jumlah, jenis, maupun kualitasnya, buku teks yang berada di lapangan sangatlah bervariasi. Sementara itu, buku teks pada umumnya menjadi rujukan utama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian jika mutu buku tidak memenuhi standar mutu terutama dalam kaitannya dengan konsep teori dan aplikasinya, buku tersebut akan menjadi sumber pembodohan bagi guru dan peserta didik. Buku teks yang demikian tentunya sangat berbahaya terutama bagi dunia pendidikan.

Seharusnya buku teks merupakan sumber pencerdasan dan sumber berbagai pengalaman serta perkembangan bagi semua insan di muka bumi ini terutama dalam dunia pendidikan.

Buku adalah kunci di mana menuju gudang ilmu pengetahuan. Siapa yang ingin menjadi orang yang pintar dan yang ingin maju haruslah menggunakan/memanfaatkan buku sebagai gudangnya ilmu pengetahuan. Adapun ilmu berfungsi sebagai cahaya yang menerangi setiap orang. Dengan ilmu jalan hidup akan terasa menjadi terang. Sebaliknya jika tanpa ilmu orang akan merasa hidup ini dalam keadaan

gelap gulita. Oleh karena itu, orang dapat tersesat apabila tidak memiliki ilmu pengetahuan yang memadai.⁹

Bagi seorang pelajar atau mahasiswa salah satu buku yang sangat diperlukan adalah buku teks pelajaran. Semakin baik kualitas buku teks, semakin sempurna pengajaran yang ditunjangnya. Buku teks yang bagaimana yang dapat dikategorikan sebagai buku teks yang berkualitas?

Genne dan Petty (dalam Tarigan dan Tarigan) telah menyusun cara penilaian buku teks dengan sepuluh kriteria. Apabila buku teks tersebut dapat memenuhi 10 persyaratan yang diajukan, maka dapat dikatakan buku teks tersebut berkualitas. Butir-butir yang dipenuhi oleh buku teks yang tergolong kategori berkualitas tinggi, antara lain:

- (1) Buku teks haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang mempergunakannya;
- (2) Buku teks harus mampu memberi motivasi kepada pembaca yang memakainya;
- (3) Buku teks harus memuat ilustrasi yang menarik para pembaca yang memanfaatkannya;
- (4) Buku teks seyogianya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan pembaca;
- (5) Isi dalam buku teks harus berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana sehingga semuanya merupakan

⁹ Bukhari Umar, *Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2012), hal. 21

suatu kebulatan yang utuh dan terpadu; (6) Buku teks harus dapat menstimulus, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para pembaca yang menggunakannya; (7) Buku teks harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para pembaca; (8) Buku teks harus mempunyai sudut pandangan atau "*point of view*" yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia; (9) Buku teks harus mampu memberi pematapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa; (10) Buku teks itu harus dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para pemakainya.¹⁰

Bila diperhatikan lebih mendalam lagi kriteria yang dikemukakan oleh *Geene* dan *Petty* di atas, dapat diidentifikasi sepuluh butir yang dipakai sebagai titik tolak dalam penentuan kualitas buku teks pelajaran.

Kualita buku yang terdapat pada buku karangan Prof. Sitepu bahwa penulis buku teks perlu mengetahui prinsip-prinsip dasar dalam membuat rancangan buku yaitu dengan memperhatikan:

1. Ukuran buku

Menentukan ukuran buku yang tepat tidak selalu sederhana dan mudah. Disamping faktor kepraktisan penggunaannya, terdapat faktor-

¹⁰ *Ibid.*, hal. 20

faktor lain yang diperhatikan, seperti jenis informasi yang disampaikan, sasaran pembaca, kesukaan pembaca, biaya produksi, dan pemasaran, ukuran kertas yang standar dan yang paling utama adalah efisiensi penggunaan bahan produksi seperti kertas dan tinta cetak.

Ukuran buku mengacu pada standar ukuran kertas yang ditetapkan oleh *International Organization for Standardization* (ISO). Ukuran kertas yang dibuat ISO dibagi dalam tiga seri ukuran, yaitu A, B, dan C. Seri C adalah untuk amplop.

Dengan adanya ukuran standar kertas maka kertas yang digunakan untuk pencetakan buku tidak banyak yang terbuang.

Perhatikanlah tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Ukuran Kertas Berdasarkan ISO

Seri A		Seri B	
Jenis	Ukuran (mm)	Jenis	Ukuran (mm)
A0	841 x 1189	B0	1000 x 1414
A1	594 x 841	B1	707 x 1000
A2	420 x 594	B2	500 x 707
A3	297 x 420	B3	353 x 500
A4	210 x 297	B4	250 x 353
A5	148 x 210	B5	176 x 250
A6	105 x 148	B6	125 x 176
A7	74 x 105	B7	88 x 125
A8	52 x 74	B8	62 x 88

Seri A		Seri B	
Jenis	Ukuran (mm)	Jenis	Ukuran (mm)
A9	37 x 52	B9	44 x 62
A10	26 x 37	B10	31 x 44

Dasar ISO membuat ukuran untuk masing-masing jenis ukuran itu adalah bahwa dengan ukuran itu, bentuk dan proporsi kertas tetap sama seperti bentuk aslinya sampai ukuran yang terkecil.¹¹

Sebagai panduan, ukuran berdasarkan pemakaiannya di sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Ukuran dan Bentuk Buku Teks Pelajaran

Sekolah	Ukuran Buku	Bentuk Buku
SD/MI Kelas 1-3	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
SD/MI Kelas 4-6	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal
SMP/MTs dan SMA/MA SMK/MAK	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau <i>Landscape</i>
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal

¹¹ B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 129

Penjilidan buku dapat pada bagian atas atau samping kiri serta tampilannya dapat horizontal (*landscape*) atau vertical (*portrait*).¹²

Secara umum dilingkungan sekolah maupun masyarakat yang beredar baik penerbit dari Pusat Perbukuan Nasional atau Swasta termasuk Erlangga, sedikit sekali terdapat penjilidan buku pada bagian atas dengan tampilan secara vertical (*portrait*).

2. Ukuran huruf dan spasi

Ukuran huruf diukur berdasarkan tinggi huruf dan dinyatakan dalam satuan ukuran point. Satu point adalah sama dengan 0,0138 inch. Ukuran yang lazim untuk buku teks pelajaran adalah 10, 11, dan 12 point. Ukuran huruf 24 point biasanya dipakai untuk judul, ukuran 22 point untuk subjudul. Ukuran huruf yang sama dengan jenis huruf yang berbeda dapat memberikan tampilan yang berbeda perhatikan contoh berikut ini:

Contoh huruf yang berbeda dengan ukuran 12 point Book Antiqua

Contoh huruf yang berbeda dengan ukuran 12 point Arial

Contoh huruf yang berbeda dengan ukuran 12 point Palatino

Contoh huruf yang berbeda dengan ukuran 12 point Tahoma

Contoh huruf yang berbeda dengan ukuran 12 point Times New Roman

Contoh di atas menunjukkan tampilan huruf yang memberikan kesan berbeda walaupun ukurannya sama (12 point). Oleh karena itu,

¹² *Ibid.*, hal. 131

dalam memilih ukuran huruf yang perlu diperhatikan adalah dapat memuat banyak kata dalam satu baris tanpa melanggar ketentuan jumlah kata dalam satu baris. Namun perlu diperhatikan besarnya huruf yang dapat menimbulkan masalah terhadap susunan atau tata kalimat. Misalnya, disarankan untuk buku teks pelajaran anak sekolah dasar kelas 1 sampai dengan kelas 2 menggunakan tidak lebih dari tiga sampai empat kata dalam satu kalimat, tetapi dengan jumlah yang demikian bisa tidak sesuai dengan tata bahasa. Dengan demikian, ketika memilih jenis dan ukuran huruf perlu juga dipertimbangkan besarnya huruf untuk masing-masing jenis huruf yang berbeda.

Sedangkan dilihat dari spasi penulisan banyak buku menggunakan format halaman dengan tampilan rata kiri dan rata kanan sehingga kelihatannya rapi. Namun, akibatnya adalah spasi antarkata berbeda-beda. Agar spasi antarkata tidak terlalu jarang, maka diadakan pemenggalan kata pada akhir baris yang dapat menimbulkan masalah ketika ada pergeseran kata ketika dilakukan penyuntingan karena kata yang dipenggal dengan menggunakan (-) tanda strip tidak dikembalikan seperti aslinya, padahal tempatnya sudah tidak di akhir baris lagi. Spasi kata yang tidak konsisten dan pemenggalan kata mengakibatkan ketidaknyamanan dalam membaca.

Kalau acuan untuk spasi kata adalah 25% dari ukuran huruf, maka spasi antarkalimat tidak kurang dari 125% dari ukuran huruf.

3. Jenis huruf

Dilihat dari teori belajar, anak belajar dari yang sederhana ke yang rumit, jenis huruf san-serif lebih sesuai untuk buku teks pelajaran kelas 1 dan 2 karena bentuknya sederhana dan tidak rumit. Jenis huruf ini juga lebih jelas dan tajam sehingga sesuai dengan anak yang baru belajar membaca dan menulis dan huruf serif lebih sesuai dengan dengan kelas tinggi. Sebagai panduan ukuran huruf untuk buku teks pelajaran adalah sebagai berikut.¹³

Tabel 2.3 Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf

Sekolah	Kelas	Ukuran huruf	Bentuk huruf
SD/MI	1	16Pt-24Pt	Sans-serif
	2	14Pt-16Pt	Sans-serif dan serif
	3-4	12Pt-14Pt	Sans-serif dan serif
	5-6	10Pt-11Pt	Sans-serif dan serif
SMP/MTs	7-9	10Pt-11Pt	Serif
SMA/MA/SMK/MAK	10-12	10Pt-11Pt	Serif

4. Ilustrasi

Fungsi ilustrasi adalah untuk menarik perhatian pembaca, membuat konsep lebih konkret, menghindari istilah-istilah teknis, menjelaskan konsep yang visual, dan menjelaskan konsep spasial.

¹³ *Ibid.*, hal. 140

Dalam buku teks pelajaran peranan ilustrasi adalah agar menimbulkan minat dan motivasi, menarik dan mengarahkan perhatian, membantu peserta didik memahami konsep yang sulit dijelaskan dengan kata-kata, membantu peserta didik yang lambat membaca dan membantu mengingat lebih lama.

5. Penggunaan Warna dalam Ilustrasi

Penggunaan warna dalam ilustrasi buku teks pelajaran berfungsi untuk memberikan makna tertentu atau untuk estetika yang membuat daya tarik dan menimbulkan motivasi. Ilustrasi harus diberi warna apabila warna itu fungsional atau memiliki makna khusus. Misalnya, penggunaan warna dalam gambar bendera adalah untuk memberikan makna tertentu.

Sungguhpun pada pada umumnya warna dapat dikatakan menambah daya tarik, sebenarnya bergantung pada usia, kecerdasan, pendidikan pembacanya. Bagi anak-anak yang kurang cerdas, warna menimbulkan minat dan membangkitkan motivasi untuk mengamati ilustrasi dan pembaca teks penjelasannya, tetapi untuk orang dewasa atau yang cerdas, warna sebagai daya tarik tidak begitu penting.

6. Anatomi buku teks pelajaran.

Anatomi buku adalah unsur-unsur atau bagian-bagian pokok yang secara fisik terdapat dalam sebuah buku. Anatomi buku dapat berbeda antara satu buku dengan buku lainnya karena berbeda jenisnya.

Secara anatomis fisik buku teks pelajaran terdiri dari dua unsur pokok yaitu (a) kulit buku yang terdiri atas kulit depan, kulit punggung, dan kulit belakang. Buku memiliki kulit depan yang memuat judul buku, subjudul (bila ada), nama penulis, ilustrasi, nama penerbit, logo penerbit. Pada punggung buku memuat judul buku, subjudul (bila ada), nama penulis, logo penerbit dan apabila buku itu cukup tebal (lebih dari 100 halaman) dan dijilid dengan lem (*perfect binding*) atau jahit benang. Buku yang dijilid kawat biasanya kurang dari 100 halaman dan tidak menggunakan kulit punggung. Kemudian pada kulit belakang buku memuat sinopsis buku, pembaca sasaran, riwayat singkat dan foto penulis serta nomor ISBN dalam bentuk angka biasa atau bar kode.

Kemudian (b) bagian teks buku pelajaran yang memuat bahan pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, yaitu judul bagian (kalau ada, halaman kanan), halaman kosong (kalau judul bagian ada, halaman kiri), judul bab (termasuk nomor bab, halaman kanan), subjudul, sub-subjudul (bila ada), setiap bagian dan bab baru dibuat pada halaman kanan. Buku pelajaran yang menggunakan banyak istilah atau frase yang mempunyai arti khusus dalam bidang ilmu tertentu dan dipergunakan berulang-ulang hendaknya menggunakan

glosarium dan indeks.¹⁴ Dengan adanya glosarium dan indeks maka peserta didik yang tidak paham dengan istilah atau frase, dapat melihat pada glosarium dan indeks tersebut.

d. Penilaian Buku Teks Pelajaran

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2007, buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu (1) Kelayakan Isi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan kebahasaan dan (4) kelayakan kegrafikan.¹⁵

Tujuan penilaian buku teks ini adalah untuk memastikan bahwa buku-buku teks yang akan digunakan di sekolah-sekolah benar-benar layak pakai dan memenuhi standar nasional.

Komponen buku teks pelajaran meliputi empat komponen, dan dilaksanakan dengan dua tahap pokok. Ke-empat komponen tersebut akan dijelaskan secara berturut-turut, yaitu: (1) Penilaian kelayakan isi materi, ada tiga indikator sebagai berikut: a. Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, b. Keakuratan materi, c. Materi pendukung pembelajaran. (2) Penilaian kelayakan penyajian terdapat tiga indikator, yaitu: a. Teknik penyajian, b. Penyajian pembelajaran,

¹⁴ B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.127-160

¹⁵ Masnur Muslich, *Text Book Writing (Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*, (Bandung: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 292

c. Kelengkapan penyajian. (3) Penilaian kelayakan kebahasaan terdapat tiga indikator sebagai berikut: a. Kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, b. Pemakaian bahasa yang komunikatif, c. Pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir. (4) Penilaian kelayakan kegrafikaan memiliki tiga indikator, yaitu: a. Ukuran buku, b. Desain kulit buku, c. Desain isi buku.¹⁶

Dengan adanya penilaian kelayakan dari segi isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan dan memenuhi standar kegiatan penilaian secara bertahap, maka buku teks pelajaran dapat dinyatakan lulus (L) dan direkomendasikan kepada Menteri untuk ditetapkan melalui Peraturan Menteri.

e. Keterbacaan wacana

Keterbacaan yang dimaksud dalam penulisan buku teks adalah sejauh mana siswa dapat memahami bahan pelajaran yang disampaikan dengan bahasa ragam tulis. Keterbacaan dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa, ketepatan kaidah-kaidah bahasa, struktur bahasa, pilihan kata, dan gaya bahasa yang digunakan.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, hal. 292-308

¹⁷ B.P. Sitepu, *op. cit.*, hal. 120

Selain itu, dalam buku teks pelajaran, keterbacaan wacana harus diperhatikan dengan sangat teliti karena keterbacaan wacana merupakan seluruh unsur yang ada dalam buku teks yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembaca/peserta didik dalam memahami materi yang dibacanya.

Jika peserta didik tidak berhasil dalam memahami apa yang terdapat dalam buku teks tersebut, berarti tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks tidak layak digunakan.

Ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung, kemampuan dasar membaca dan memahami wacana akan memberikan stimulus dan mempengaruhi transfer pengetahuan dari buku kepada peserta didik.

Dunia pendidikan khususnya bagi seorang guru harus bertanggung jawab apakah peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik, sehingga apabila kemampuan membaca peserta didiknya terlihat sangat baik maka kemauan atau minat peserta didik untuk membaca pasti akan meningkat dan kedua faktor itu (kemampuan dan kemauan) menentukan keberhasilan dalam belajar.

Dalam keterbacaan wacana ada tiga faktor yang mempengaruhi, yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya kemudahan yang berhubungan dengan bentuk, ukuran, dan kerapatan tulisan.
- b. Kemenarikan yang berhubungan dengan minat peserta didik, kepadatan ide bacaan, dan gaya tulisan.

- c. Pemahaman berhubungan dengan karakteristik kata kalimat dan gaya bahasa.¹⁸

Dengan adanya ketiga faktor keterbacaan yang mempengaruhi maka dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengukur suatu wacana.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) edisi kedua keterbacaan adalah perihal dapat dibacanya teks secara cepat, mudah dimengerti, dipahami dan mudah diingat.¹⁹ Keterbacaan adalah ihwal terbaca tidaknya suatu bacaan tertentu oleh pembaca.

Dengan dapat dibacanya teks secara jelas dan mudah dipahami, maka keterbacaan suatu wacana harus memperhatikan dari segi penulisan hingga memperhatikan dari segi pencetakan. Pencetakan buku teks yang keterbacaan wacananya jelas dan menarik perhatian maka, dapat menyampaikan isi buku kepada pembaca.

Dalam tingkat keterbacaan wacana dapat diukur menggunakan beberapa teknik pengukuran yaitu: formula keterbacaan *Spache*, *Dale Chall*, *Reading Ease Formula*, *Human Interest Formula*, *Grafic Fry*, *Grafik Raygor* dan *Cloze Test Procedure*.²⁰ Peneliti memilih menggunakan metode *Cloze Test Procedure* dalam mengukur tingkat keterbacaan peserta didik kelas III di SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur.

¹⁸ Amrih Prayoga, "Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Fisika SMA," Skripsi. (<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/118/jtptiain-gdl-amrihprayo-5896-1-073611015.pdf>), hal. 9

¹⁹ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka; 1991), hal. 72

²⁰ Esti Prihatinah, Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Marsudi Basa Lan Sastra Jawa Anyar kelas VIII untuk Pemb. Bahasa Jawa, eprint.uny.ac.id, hal. 15. Diunduh 30 April 2015.

Teknik *Cloze Test Procedure* sering disebut tes isian wacana rumpang yang merupakan salah satu alat pengukur keterbacaan dengan cara menugaskan pembaca untuk mengisi kata-kata yang dirumpangkan.

Menurut Oller dan Conrad (dalam lin), teknik *cloze* pertama kali dikenalkan oleh W. L Taylor pada tahun 1953, menyebut kepada jenis test yang didesain untuk mengukur keterbacaan dari sebuah prosa. Di dalam kalimat tes *cloze*, kata boleh dirumpangkan dari bacaan setelah beberapa kalimat perkenalan. Secara garis besar teknik *cloze* mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai alat evaluasi dan sebagai alat ukur.²¹

Terdapat beberapa ahli yang memiliki teori tentang penyusunan tes *cloze*, antara lain: (1) Memilih suatu wacana yang relatif sempurna yakni wacana yang tidak bergantung pada informasi sebelumnya; (2) melakukan penghilangan atau delisi setiap kata ke-n tanpa memperhatikan arti dan fungsi kata-kata tersebut; (3) Mengganti bagian-bagian yang dihilangkan tersebut dengan tanda tertentu misalnya dengan tanda garis mendatar panjang.²²

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh tokoh tersebut, dalam penelitian ini disusun sebuah kriteria yang merupakan teknik dalam pembuatan instrumen tes isian wacana rumpang.

²¹ Ahmad Syukron, Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas 4 Terbitan *Erlangga* Berdasarkan Teknik *Cloze*, repository.unej.ac.id, hal. 22. Diunduh 08 May 2015

²² Esti Prihatinah, *loc. cit.*

Langkah-langkah pembuatan tes isian wacana rumpang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih wacana yang relatif sempurna, yang tidak bergantung pada informasi sebelumnya yang panjangnya 250 kata atau lebih.
2. Melakukan penghilangan/ pengosongan tiap kata kelipatan 5 tanpa memperhatikan arti dan fungsi kata-kata itu sampai didapat kurang lebih 30 isian.
3. Mengganti bagian-bagian yang dihilangkan tersebut dengan tanda garis lurus datar yang sama panjangnya.
4. Tidak melesapkan kata-kata yang merupakan kata bilangan, keterangan waktu yang ditunjukkan dengan angka, nama kota, nama orang, dan kata sandang.
5. Memberi 1 salinan dari semua bagian yang direproduksi kepada siswa.
6. Menggiatkan siswa untuk mengisi kata yang dilesapkan.
7. Nilai diberikan tidak hanya pada jawaban yang sama persis asal makna dalam struktur konteksnya tetap utuh.²³

Ada dua macam teknik penilaian yang dapat digunakan dalam teknik *cloze*, yaitu metode kata secara eksak atau sesuai kata asli dan penilaian kelayakan konteks dan teknik penilaian kelayakan konteks. Penilaian dengan metode eksak adalah penilaian yang mengharuskan isian persis seperti dalam wacana semula. Jika pengisian kata itu tidak persis, walaupun kata yang diisikan itu sinonim atau layak sesuai dengan konteks, jawaban siswa tetap dinyatakan tidak tepat. Sedangkan teknik penilaian kelayakan konteks adalah penilaian yang membenarkan semua kata jawaban peserta didik asal kata yang diisikan itu bersinonim dan sesuai dengan konteks.

²³ *Ibid.*, hal. 18

Teknik penilaian kelayakan konteks digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa berkomunikasi orang sering merasa bebas untuk memilih kata yang dianggap paling sesuai atau tepat.

Menurut Kamidjan (dalam Yasin), kriteria penilaian tes *cloze* di Indonesia lebih banyak menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan), oleh karena itu lebih sesuai jika menggunakan kriteria Earl F. Rankin dan Yoseph Cullhene sebagai berikut:

- a. Pembaca berada dalam tingkat independen (bebas), jika presentase skor uji rumpang yang diperolehnya di atas 60%;
- b. Pembaca berada dalam tingkat instruksional, jika presentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya berkisar 41 – 60%;
- c. Pembaca berada dalam tingkat frustrasi atau gagal, jika skor tes uji rumpang yang diperolehnya sama dengan atau kurang dari 40%.²⁴

Skor tes didapatkan dari hasil perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor tes} = \frac{\text{Jumlah isian yang tepat} \times 100}{\text{Jumlah rumpangan}}$$

Hanya ada satu pendapat mengenai keterbacaan yang diambil, maka peneliti membuat satu kesimpulan bahwa pengertian keterbacaan adalah suatu ukuran keberhasilan dalam memahami teks sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca yang dilihat dari segi kesukaran atau kemudahan wacana.

²⁴ Ahmad Syukron, *op. cit.*, hal. 23-24.

Cloze test merupakan salah satu teknik dalam mengukur tingkat keterbacaan wacana dan tingkat pemahaman pembaca. Teknik ini dibuat dalam satu wacana dimana wacana tersebut dilengkapi dengan beberapa kata yang sengaja dikosongkan kemudian pembaca mengisi kata yang telah dikosongkan dengan tepat dan benar.

2. Hakikat Ilmu Pendidikan Sosial

a. Pengertian IPS

Pelajaran IPS di SD sebaiknya memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/ kognitifnya pada tingkatan konkrit operasional. Berbagai cara dan teknik pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dengan *enactive*, *iconic*, dan *symbolic* melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik, lambang, keterangan lanjut, atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami siswa.²⁵

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu social (*Social Science*), maupun ilmu pendidikan (Sumantri, 2001:89). *Social Science Education* (SSEC) dan

²⁵ Rudy Gunawan, *PENDIDIKAN IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi* (Alfabeta Cv Bandung, 2003), hal. 50

National Council for Social Studies (NCSS), menyebut IPS sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*”.²⁶ Kehidupan sosial manusia dalam masyarakat beraspek majemuk dan meliputi aspek hubungan sosial, ekonomi, budaya, politik, psikologi, sejarah dan geografi. Aspek majemuk artinya bahwa kehidupan sosial meliputi berbagai segi yang berkaitan dengan satu sama lain.²⁷

Menurut Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas (2006), Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Gross, R.E et berpendapat bahwa studi sosial adalah dasar pendidikan sosial, berfungsi untuk mempersiapkan warga negara agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga tumbuh /berkembang kepribadiannya guna hidup dengan baik di antara sesamanya dan berkontribusi dalam meneruskan kebudayaan.²⁸

Dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat

²⁶ *Ibid.*, hal. 17

²⁷ Lif Khoiru Ahmad, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu* (PT. Prestasi Pustakaraya Jakarta-Indonesia, 2011), hal. 8

²⁸ Enok Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial* (Alfabet Cv Bandung, 2011), hal. 10

peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.²⁹

Menurut Soemantri, IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.³⁰

Definisi IPS menurut Jarolimek yang menyatakan bahwa pada dasarnya IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan peserta didik berperan serta dalam kelompok masyarakat di mana ia tinggal.³¹

Dari beberapa pengertian mengenai IPS menurut para ahli maka, peneliti menarik kesimpulan bahwa IPS adalah suatu ilmu pengetahuan yang melibatkan peserta didik secara langsung melalui pengalaman hidup bermasyarakat selain itu IPS ini dapat mempersiapkan warga negara tumbuh dan berkembang guna hidup yang berguna dan berkontribusi dalam meneruskan adat serta budaya.

b. Tujuan IPS

IPS bersifat terpadu dan transdisipliner dari ilmu-ilmu sosial yang bertujuan menganalisis dan menyintesis (mengambil kesimpulan atau makna) secara kritis dari setiap fakta, peristiwa, kejadian baik masa lalu

²⁹ Permendiknas No. 22 Tahun 2006

³⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS* (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011), hal. 11

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Kencana Predana Media Group, Jakarta, 2013), hal. 141

maupun sekarang agar dapat mengantisipasi kehidupan masa datang. Selain itu, IPS diharapkan pada peserta didik dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan norma dan etika yang ada di masyarakat sehingga dapat beradaptasi, berpartisipasi dalam kehidupan sosial, dan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan suatu masyarakat dan negara, serta dunia yang saling ketergantungan.³²

Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Nur Hadi menyebutkan bahwa ada empat tujuan pendidikan IPS, yaitu: *Knowledge* yaitu membantu peserta didik mengenal diri sendiri dan lingkungannya, *skill* yaitu mencakup keterampilan berpikir (*thinking skill*), *attitude* yang terdiri atas tingkah laku berpikir (*intellectual behavior*) dan tingkah laku sosial (*social behavior*), serta *value* yaitu nilai yang terkandung di dalam masyarakat yang diperoleh dari lingkungan masyarakat maupun lembaga pemerintahan, termasuk didalamnya nilai

³² Sapriya, *op. cit.*, hal. 11

kepercayaan, nilai ekonomi, pergaulan antarbangsa, dan ketaatan kepada pemerintah dan hukum.³³

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah agar peserta didik dapat mengenal diri sendiri dan lingkungannya, memiliki kesadaran dan kepedulian dengan menggunakan keterampilan dalam berpikir, serta dalam bertingkah laku sosial.

c. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut;

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.³⁵

³³ Ahmad Susanto, *op. cit.*, hal. 146

³⁴ Permendiknas No. 22 Tahun 2006., hal. 575

³⁵ *Ibid.*, hal. 575

Dalam pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Berkenaan dengan manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan dari segi materi, kejiwaan, budaya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan di lingkungan sosial dan apabila semua telah terwujud maka kehidupan manusia sebagai makhluk sosial akan menjadi sejahtera.

Ilmu pengetahuan yang mengajarkan tentang kehidupan masyarakat sosial sangat penting dibekali pada anak sejak usia dini sehingga ketika mereka sudah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat anak tersebut sudah terbiasa dengan apa yang terjadi di lingkungan sosial baik secara formal maupun informal.

Jadi, dari berbagai pengertian dari buku teks pelajaran dan pengertian IPS dapat disimpulkan bahwa buku teks pelajaran merupakan sarana belajar yang signifikan ditujukan bagi peserta didik/pembaca yang disusun oleh pakar dalam bidang studi tertentu untuk menunjang suatu proses pengajaran. Sedangkan IPS adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang melibatkan peserta didik secara langsung mengalami pengalaman hidup bermasyarakat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menemukan beberapa skripsi atau proposal dengan menggunakan nama metode yang sama dengan peneliti. Peneliti menemukan beberapa perbedaan yang terdapat pada nama metode dalam skripsi atau proposal.

Penemuan tersebut dalam judul skripsi “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Fisika SMA”, oleh Amrih Prayoga tahun 2011 di Semarang. Hasil penelitian ini yaitu untuk menemukan status kelayakan isi buku teks pelajaran fisika yang digunakan sebagai buku acuan wajib dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini difokuskan pada kedua buku teks pelajaran Fisika untuk dianalisis kelayakan isinya, yang meliputi: kesesuaian isi dengan SK dan KD, substansi keilmuan, wawasan untuk maju dan berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh buku teks pelajaran sampel I mempunyai persentase kelayakan sebesar 85,71%, yang berarti buku teks tersebut termasuk dalam kategori “sangat layak” dan buku teks pelajaran fisika sampel II mempunyai persentase kelayakan sebesar 89,29% dan termasuk dalam kategori “sangat layak”. Dengan begitu kedua buku teks telah terbukti kelayakannya secara nasional berdasarkan kriteria BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), maka dapat

dikatakan kedua buku tersebut sangat baik digunakan oleh peserta didik sebagai buku acuan wajib.³⁶

“Analisis Kelayakan Buku Ajar Sains Untuk SMP Kelas VII Ditinjau Dari Aspek Keterlibatan Siswa”, oleh Ahmad Furqon Asasi tahun 2009 memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui kelayakan buku ajar Sains SMP Kelas VII yang tidak dinilai oleh BSNP yang beredar di wilayah Sleman, Yogyakarta dan mengetahui seberapa besar keterlibatan siswa dalam buku tersebut. Populasi buku ajar diambil dari 21 SMP di wilayah Sleman. Selanjutnya diambil tiga buku sebagai sampel penelitian yang telah diseleksi berdasarkan kriteria; buku tersebut tidak atau belum dinilai BSNP; memakai kurikulum KTPS; bukan ringkasan materi; banyak dipakai oleh sekolah-sekolah di wilayah Sleman.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah buku ajar sains kelas VII Eka Purjiyanta, dkk memiliki kualitas baik tapi perlu perbaikan dan sudah melibatkan siswa dengan indeks keterlibatan siswa sebesar 0,4. Buku ajar kelas VII Budi Prasodjo, dkk memiliki kualitas baik tapi perlu perbaikan dan sudah melibatkan siswa dengan indeks keterlibatan siswa sebesar 0,5. Buku ajar sains kelas VII Abdul Khalim, dkk memiliki kualitas baik tapi

³⁶ Amrih Prayoga, “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Fisika SMA,” Skripsi. <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/118/itptiain-qdl-amrihprayo-5896-1-073611015.pdf>, diunduh 08 May 2015

perlu perbaikan dan belum melibatkan siswa dengan indeks keterlibatan siswa sebesar 0, 33.³⁷

“Analisis Buku Teks *Ta’lim Al-Lughah Al-‘Arabiyyah* Pendidikan Bahasa Arab SMP/MTs Muhammadiyah Kelas VII” Karya Muhammad Thariq Aziz, dan Nurul Cholidiyah oleh Syaviq Muqoffi tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas buku tersebut sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Arab ditinjau dari teori penyusunan buku ajar dan dari sisi seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi. Penelitian ini termasuk penelitian literatur atau penelitian kepustakaan (*Library research*).³⁸

Dari beberapa hasil penelitian di atas, maka peneliti akan mengupas lebih dalam mengenai Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur Terbitan Erlangga. Ini merupakan hal yang berbeda dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, dimana peneliti melaksanakan penelitian tentang keterbacaan wacana, kelayakan isi materi, kelayakan kegrafikan, kelayakan bahasa di kelas III SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur tersebut.

³⁷ Ahmad Furqon, “Analisis Kelayakan Buku Ajar Sains untuk SMP Kelas VII Ditinjau Dari Aspek Keterlibatan Siswa,” Skripsi.
<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/3671/Ahmad%20Syukron%20-%20090210402074.pdf?sequence=1>, diunduh 08 May 2015

³⁸ Syaviq Muqoffi, *Analisis Buku Teks Ta’lim Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Pendidikan Bahasa Arab SMP/MTs Muhammadiyah Kelas VII*,” Skripsi.
<http://digilib.uin-suka.ac.id/7743/2/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diunduh 08 May 2015

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Kajian

Penelitian ini bertujuan khusus untuk menganalisis kualitas buku mata pelajaran IPS kelas III di SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur dengan meninjau dari beberapa aspek, yaitu: (1) kelayakan isi materi, (2) kelayakan bahasa, (3) kelayakan penyajian, (4) kelayakan kegrafikan, dan (5) Keterbacaan wacana.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tepatnya di SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur yang dilakukan di kelas III. Di SD tersebut masih menggunakan kurikulum 2006 (KTSP) khususnya dalam mempelajari mata pelajaran IPS yang menjadi fokus kajian peneliti.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di kelas III Sekolah Dasar Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur pada semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2015-2016 dari bulan Juli sampai dengan Januari 2016.

C. Metode dan Langkah-langkah Kajian

1. Metode

Secara harfiah metode (*Method*) adalah cara. Selain itu, metode atau metodik berasal dari bahasa *Greeka*, *metha*, (melalui atau melewati), dan *hodos* (jalan atau cara) jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Pasaribu dan Simanjuntak (situs internet) menyatakan bahwa metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.¹

Peneliti diberikan kepercayaan untuk menggunakan penelitian evaluatif yang di mana penelitian tersebut merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik pendidikan.² Tujuan penelitian evaluatif secara umum adalah untuk merancang, menyempurnakan dan menguji efektifitas pelaksanaan suatu program pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman.

Secara lebih rinci tujuan penelitian evaluatif adalah: (1) Membantu perencanaan untuk pelaksanaan program. (2) Membantu dalam menentukan keputusan penyempurnaan atau perubahan program. (3) Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau pemberhentian program. (4) Menemukan fakta-fakta dukungan atau

¹ http://www.academi.edu/7368399/pengertian_metode, hal. 2. Diunduh 13 September 2015

² Sukmadinata, Nana Syaodih 2009:120.

penolakan terhadap program. (5) Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, dan politik, dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program.

Prosedur penelitian evaluasi menurut Suharsimi adalah sebagai berikut:

(1) Peneliti mengadakan pengkajian terhadap buku-buku, lapangan dan menggali informasi dari para pakar untuk memperoleh gambaran tentang masalah yang akan diteliti. (2) Peneliti merumuskan problematika penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian. (3) Peneliti menyusun proposal penelitian. (4) Peneliti mengatur perencanaan penelitian, menyusun instrumen, menyiapkan kancan penelitian dan melaksanakan uji coba instrumen. (5) Pelaksanaan penelitian dalam bentuk yang disesuaikan dengan model penelitian yang telah dipilih.³

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (*evaluative study*) yang dilakukan untuk menilai, mengetahui kualitas objek apakah objek yang diteliti sudah sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan kriteria yang dalam penelitian ini berupa buku teks yang dilakukan secara objektif atau apa adanya.⁴

Selain itu karena menggunakan penelitian evaluatif, maka metode yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods research*. *Mixed Methods Research* adalah metode yang digunakan dalam melakukan suatu evaluasi menggunakan metode penelitian campuran – kombinasi metode kuantitatif dan metode kualitatif secara bersamaan

³ Arikunto. 2007, 299-230. http://www.slideshare.net/mien_mz/evaluatif-dan-expose-facto. Diunduh tanggal 13 September 2015

⁴ Arikunto, suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 36.

dalam satu proses evaluasi.⁵ Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini tidak hanya sekedar menjawab “berkualitas atau tidak”, “sesuai atau tidak”, tetapi juga menjelaskan apa sebab dan alasan sehingga memberikan jawaban seperti itu.

Maka peneliti menggunakan penelitian evaluatif berdasarkan tujuan yang tertera di atas yaitu untuk menganalisis kualitas buku mata pelajaran IPS di kelas III SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur Terbitan Erlangga.

2. Langkah-langkah Kajian

Menurut Suharsimi Arikunto langkah-langkah kajian adalah sebagai berikut:

(1) Peneliti mengadakan pengkajian terhadap buku-buku, lapangan dan menggali informasi dari para pakar untuk memperoleh gambaran tentang masalah yang akan diteliti. (2) Peneliti merumuskan problematika penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian. (3) Peneliti menyusun proposal penelitian. (4) Peneliti mengatur perencanaan penelitian, menyusun instrumen, menyiapkan kancah penelitian dan melaksanakan uji coba instrumen. (5) Pelaksanan penelitian dalam bentuk yang disesuaikan dengan model penelitian yang telah dipilih.⁶

⁵ Wirawan, 2012: 160

⁶ *Ibid.*, hal. 32

D. Pemilihan Korpus

Korpus adalah kumpulan teks alami, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis, yang disusun secara sistematis. Dikatakan “alami” karena teks yang dikumpulkan merupakan teks yang diproduksi dan digunakan secara wajar dan tidak dibuat-buat. Teks tersebut termasuk buku dan kertas akademik, novel, koran, majalah dan masih banyak lagi.⁷

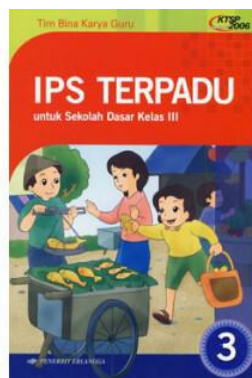
Adapun sasaran pemilihan korpus dalam penelitian ini adalah buku mata pelajaran IPS kurikulum 2006 di kelas III SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur.

Adapun identitas korpus dalam penelitian ini, yaitu:

Judul Buku : IPS Terpadu

Kelas/ Semester : III/ I dan II

Penerbit : Erlangga



Gambar 3.1 Sampul Buku IPS Terpadu Kelas III

⁷ <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/node/1580>. Diunduh tanggal 20 Oktober 2015

E. Prosedur dan Teknik Analisis Data

1. Prosedur

Dalam prosedur penelitian, peneliti memulai dengan mengobservasi ke sekolah dan mengamati bagaimana guru kelas III di SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta timur mengajar mata pelajaran IPS. Setelah proses pembelajaran selesai peneliti langsung mewawancarai guru tersebut mengenai kelayakan isi materi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan pada mata pelajaran IPS.

2. Teknik Analisis Data

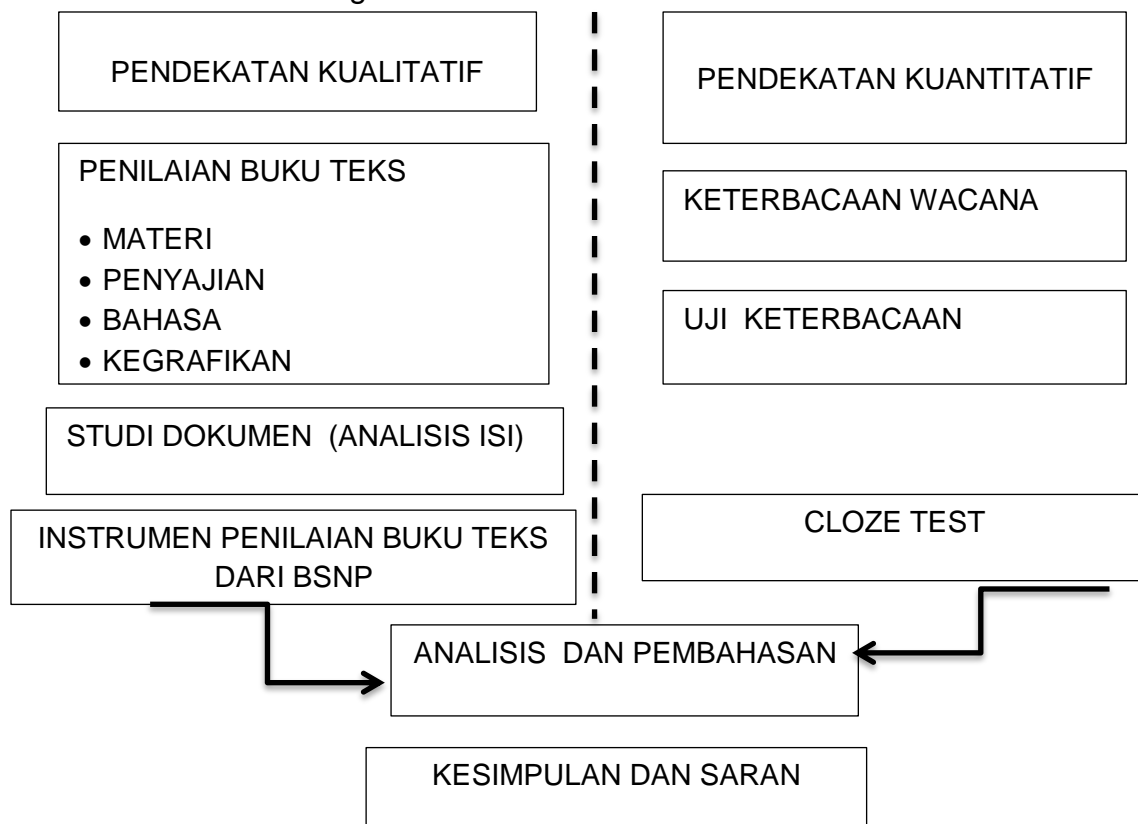
Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁸

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 333.

dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Berikut gambaran penggunaan kedua pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam menganalisis data.



Gambar 3.2 Gambaran Penganalisisan Data

Gambar penganalisisan data di atas menjelaskan bahwa dari pendekatan kualitatif, jika pengumpulan informasi melalui dokumen, maka teknik yang dapat digunakan adalah teknik analisis dokumen, yang biasa disebut analisis isi (*content analysis*). Analisis isi itu sendiri merupakan

⁹ *Ibid.*, hal. 335

sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan obyektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks.¹⁰

Menurut Sukmadinata kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut. Untuk memperoleh hasil analisis data, peneliti melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Dalam penelitian yang dilakukan pertama kali dilakukan adalah memutuskan apa yang harus diobservasi, dicatat, dan setelah itu dianggap sebagai sebuah datum (data umum).
- b) Mengelompokkan data, dengan cara: (1) Pengidentifikasian materi di setiap bab dalam buku teks, (2) pengidentifikasian data fisik buku dan per bab dalam buku, (3) pengidentifikasian materi pendukung dalam buku (ilustrasi, tabel, bagan, dsb).
- c) Melakukan penilaian berdasarkan indikator-indikator penilaian dari instrumen penilaian buku teks dari BNSP, yaitu instrumen penilaian kelayakan isi, penyajian bahasa, dan kegrafikan. Penilaian dilakukan dengan penggunaan skala bertingkat 1-4, nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 4.
- d) Pendekatan kuantitatif digunakan uji tes rumpang (*cloze test*) untuk menentukan tingkat keterbacaan dari wacana yang terdapat di dalam buku guru dan buku siswa tersebut. Setiap buku dipilih 3 wacana sebagai sampel, yaitu wacana yang terdapat di bab awal, tengah, akhir. Kemudian dihitung 100 kata dalam wacana, untuk menghitung jumlah kalimat dan suku kata. Pembaca berada dalam tingkat independen (bebas), jika presentase skor uji rumpang yang diperolehnya di atas 60%; Pembaca berada dalam tingkat instruksional, jika presentase skor tes uji rumpang yang

¹⁰ Krippendorff, Klaus, dkk. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, diterjemahkan oleh Farid Wajidi dari *Content Analysis: Introduction to Its Theory and Methodology* (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), hal. 19.

diperolehnya berkisar 41 – 60%; Pembaca berada dalam tingkat frustrasi atau gagal, jika skor tes uji rumpang yang diperolehnya sama dengan atau kurang dari 40%.¹¹

Skor tes didapatkan dari hasil perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$ST = \frac{\text{Jumlah isian yang tepat}}{\text{Jumlah rumpangan}} \times 100$$

Data kualitatif dan kuantitatif tersebut dianalisis dan dibahas, dan pada akhirnya disimpulkan. Nilai = 100.

Keterangan:

Nilai: $ST \leq 25$ (Kurang)

Nilai: $25 < ST \leq 50$ (Cukup)

Nilai: $50 < ST \leq 75$ (Baik)

Nilai: $75 < ST \leq 100$ (Baik Sekali)

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan dua macam bentuk instrumen penelitian yaitu:

1. Daftar Cocok (Checklist)

Peneliti sebagai analisis atau instrumen menggunakan daftar cocok atau checklist untuk mengumpulkan data yang memiliki pedoman pengamatan. Untuk pemberian skor terhadap buku pelajaran yang dianalisis

¹¹ <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/3671/Ahmad%20Syukron%20-%20090210402074.pdf?sequence=1>, hal. 23-24. Diunduh 08 May 2015

peneliti memberikan indikator nilai penskoran. Indikator yang digunakan untuk menganalisis adalah kelayakan isi, bahasa, penyajian, kegrafikan.

2. Teknik *Cloze Test*

Teknik *Cloze Test* sering disebut rumpang yang merupakan salah satu alat pengukur keterbacaan dengan cara menugaskan pembaca untuk mengisi kata-kata yang dirumpangkan.

Menurut Oller dan Conrad (dalam lin), teknik *cloze* pertama kali dikenalkan oleh W. L Taylor pada tahun 1953, menyebut kepada jenis test yang didesain untuk mengukur keterbacaan dari sebuah prosa. Di dalam kalimat tes *cloze*, kata boleh dirumpangkan dari bacaan setelah beberapa kalimat perkenalan. Secara garis besar teknik *cloze* mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai alat evaluasi dan sebagai alat ukur.¹²

Terdapat beberapa ahli yang memiliki teori tentang penyusunan tes *cloze*, antara lain: (1) Memilih suatu wacana yang relatif sempurna yakni wacana yang tidak bergantung pada informasi, sebelumnya; (2) melakukan penghilangan atau delisi setiap kata ke-n tanpa memperhatikan arti dan fungsi kata-kata tersebut; (3) Mengganti bagian-bagian yang dihilangkan tersebut dengan tanda tertentu misalnya dengan tanda garis mendatar panjang.¹³

¹² <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/3671/Ahmad%20Syukron%20-%20090210402074.pdf?sequence=1>, hal. 22. Diunduh 08 May 2015

¹³ <http://eprints.uny.ac.id/9231/3/bab%202-07205241007.pdf>, hal. 15. Diunduh 30 April 2015.

G. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Buku

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Buku

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD	1, 2, 3	3
		Keakuratan Materi	4, 5	2
		Materi Pendukung Pembelajaran	6, 7, 8	3
2.	Kelayakan Bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	1, 2	2
		Komunikatif	3, 4, 5	3
		Keruntutan dan kesatuan gagasan	6, 7	2
3.	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	1, 2, 3	3
		Penyajian pembelajaran	4, 5, 6	3
		Kelengkapan penyajian	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	7
4.	Kelayakan kegrafikan	Ukuran buku	1, 2	2
		Desain kulit buku	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,	18

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
			15, 16, 17, 18, 19, 20	
		Desain isi buku	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53	33

Di dalam Muslich, Penilaian kelayakan buku ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Buku 8, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 11 Tahun 2005.¹⁴ Kelayakan isi, meliputi komponen: 1) kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, 2) Keakuratan materi, 3) pendukung materi pembelajaran.

¹⁴ Masnur Muslich, *Text Book Writing Dasar-dasar Pemahaman Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)., hal.357-362

1) Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD

- a. Skor 1 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 0-25% dari keseluruhan materi.
- b. Skor 2 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 26%-50% dari keseluruhan materi.
- c. Skor 3 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 51-75% dari keseluruhan materi.
- d. Skor 4 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 76%-100% dari materi.

2) Keakuratan Materi

- a. Skor 1 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 0- 25% dari keseluruhan materi.
- b. Skor 2 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 26%- 50% dari keseluruhan materi.
- c. Skor 3 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 51%- 75% dari keseluruhan materi.
- d. Skor 4 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 76%-100% dari keseluruhan materi.

3) Materi Pendukung Pembelajaran

- a. Skor 1 diberikan apabila bahasa yang digunakan berada pada tingkat interval 0%-25%.
- b. Skor 2 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 26%-50%.
- c. Skor 3 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 51%-75%.
- d. Skor 4 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 75%-100%.

Kelayakan bahasa, meliputi komponen (a) kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik; (b) komunikatif; (c) keruntutan dan kesatuan gagasan.

1) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik

- a. Skor 1 diberikan apabila bahasa yang digunakan sukar, tidak menarik, berbelit-belit, sulit dipahami, menggunakan kalimat perintah, terdiri lebih dari 8 kata dalam 1 kalimat atau kurang dari 5 kata dalam kalimat.
- b. Skor 2 diberikan apabila bahasa yang digunakan kurang menarik, kurang lugas, kurang dapat dipahami, hanya sebagian (50%) menggunakan kalimat mengajak, 1 kalimat terdiri atas 5 -10 kata.
- c. Skor 3 diberikan apabila bahasa yang digunakan cukup sederhana, cukup menarik, cukup lugas, cukup dipahami, sebagian besar (75%) menggunakan kalimat mengajak, 1 kalimat terdiri atas 10 -15 kata.
- d. Skor 4 diberikan apabila secara keseluruhan bahasa yang digunakan dalam teks sederhana, menarik, lugas, mudah dipahami, menggunakan kalimat mengajak, dalam 1 kalimat terdiri atas 10 - 18 kata (untuk kelas IV).

2) Komunikatif

- a. Skor 1 diberikan apabila bahasanya tidak lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan tidak sesuai dengan EYD, tata bahasanya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- b. Skor 2 diberikan apabila bahasanya kurang lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan kurang sesuai dengan EYD, tata bahasanya kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- c. Skor 3 diberikan apabila bahasanya cukup lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan cukup sesuai dengan EYD, tata bahasanya cukup sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- d. Skor 4 diberikan apabila secara keseluruhan bahasanya lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan sesuai dengan EYD, tata bahasanya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

3) Keruntutan dan Kesatuan Gagasan

- a. Skor 1 diberikan apabila sebagian (50% dari keseluruhan bab di buku) bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
- b. Skor 2 diberikan apabila sebagian (50% dari keseluruhan bab di buku) bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
- c. Skor 3 diberikan apabila sebagian besar bab (lebih dari 50% dari keseluruhan bab di buku) memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
- d. Skor 4 diberikan apabila keseluruhan bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.

Kelayakan penyajian, meliputi komponen: 1) teknik penyajian, 2) penyajian pembelajaran, 3) kelengkapan penyajian.

1) Teknik Penyajian

- a. Skor 1 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 0%-25%.

- b. Skor 2 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 26%-100%.
- c. Skor 3 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 51%-75%.
- d. Skor 4 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 76%-100%.

2) Penyajian Pembelajaran

- a. Skor 4 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 0%-25%.
- b. Skor 3 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 26%-60%.
- c. Skor 2 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 51%-75%.
- d. Skor 1 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 76%-100%.

3) Kelengkapan penyajian

- a. Skor 1 diberikan apabila sebagian besar anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang tidak lazim dan benar, ilustrasi lebih banyak dari teks dan tidak sesuai dengan isi materi.
- b. Skor 2 diberikan apabila sebagian dari anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang kurang lazim dan benar, ilustrasi dan teks sama banyaknya dan kurang sesuai dengan isi materi.
- c. Skor 3 diberikan apabila salah satu bagian dari anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi,

glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang cukup lazim dan benar, ilustrasi sedikit dari teks dan cukup sesuai dengan isi materi.

- d. Skor 4 diberikan apabila anatomi buku lengkap, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang lazim dan benar, ilustrasi lebih sedikit dari teks dan sesuai dengan isi materi.

Kelayakan kegrafikan, meliputi komponen: 1) ukuran buku, 2) desain kulit buku, 3) desain isi buku.

1) Ukuran Buku

- a. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-15 mm. Skor 1 jika batas toleransi perbedaan ukuran 15-20 mm.
- b. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 2 jika batas toleransi perbedaan ukuran 10-15 mm.
- c. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 3 jika batas toleransi perbedaan ukuran 5-10 mm.
- d. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 4 jika batas toleransi perbedaan ukuran 0-5 mm.

2) Desain kulit buku

- a. Skor 1 diberikan apabila desain *cover* (kulit muka, belakang, dan punggung) tidak memiliki kesatuan, warnanya tidak kontras, ukuran huruf tidak proporsional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan lebih dari 3 jenis huruf, ilustrasi tidak menggambarkan isi buku.
- b. Skor 2 diberikan apabila desain *cover* (kulit muka, belakang, dan punggung) kurang memiliki kesatuan, warnanya kurang kontras, ukuran huruf kurang proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 3 atau 1 jenis huruf, ilustrasi kurang menggambarkan isi buku.
- c. Skor 3 diberikan apabila desain *cover* (kulit muka, belakang, dan punggung) cukup memiliki kesatuan, warnanya cukup kontras,

ukuran huruf cukup proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 3 jenis huruf, ilustrasi cukup menggambarkan isi buku.

- d. Skor 4 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) memiliki kesatuan, warnanya kontras, ukuran huruf proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 2 jenis huruf, ilustrasi menggambarkan isi buku.

3) Desain isi buku

- a. Skor 1 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis huruf, banyak menggunakan huruf hias, ilustrasi tidak mengungkapkan isi objek dan proposional, tidak ada keserasian antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
- b. Skor 2 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis, cukup banyak menggunakan huruf hias, ilustrasi kurang mengungkapkan isi objek dan proposional, kurang serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
- c. Skor 3 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis terdapat beberapa huruf hias, ilustrasi cukup mengungkapkan isi objek dan proposional, cukup serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
- d. Skor 4 diberikan apabila huruf yang digunakan maksimal 2 jenis, tidak menggunakan huruf hias, ilustrasi mengungkapkan isi objek dan proposional, serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Kelayakan Isi

a. Kesesuaian Materi Pembelajaran dengan SK-KD

Judul buku yang akan diteliti adalah IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas III. Buku akan dianalisis dengan meninjau dari beberapa segi kelayakan, yaitu; kelayakan isi akan melihat pada kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, serta materi pendukung pembelajaran. Dari segi kelayakan penyajian melihat pada teknik penyajian, penyajian pembelajaran dan kelengkapan penyajian. Kelayakan bahasa melihat pada kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, kekomunikatifan, keruntutan dan kesatuan gagasan. Kemudian, dari segi kelayakan kegrafikan melihat pada ukuran, tata letak, tipografi, ilustrasi (desain kulit buku), tata letak, tipografi, ilustrasi (desain isi buku).

Buku pelajaran sudah mencantumkan kompetensi yang ingin dicapai maka peneliti akan memeriksa kompetensi yang ada di buku apakah sudah sesuai dengan yang ada di kurikulum. Hal yang dapat dilakukan hanya dengan memeriksa kesesuaian materi dengan SK-KD yang ada dalam kurikulum. Berikut ini akan disajikan mengenai keluasan materi dan kedalaman materi.

Pada aspek keluasan materi mendapat skor 75%, karena pada KD 1.4 tidak dijelaskan secara meluas mengenai materi, dan contoh dalam buku, kemudian dari segi kedalaman materi sudah memiliki kedalaman materi dikarenakan kata operasional yang digunakan sudah sesuai dengan kegiatan peserta didik. Begitu juga dengan KD 2.2 dimana dalam KD 2.2 tersebut tidak sesuai dengan KD yang disebutkan dalam kurikulum yaitu materi tentang semangat kerja hingga ciri-ciri semangat kerja, namun contoh pekerja keras yang baik dimana tidak disebutkan dalam KD 2.2, dilihat dari kedalaman materi dikatakan sudah baik dikarenakan kata operasional yang digunakan memahami semangat kerja sehingga peserta didik mampu memberikan contoh ciri-ciri semangat kerja dengan baik.

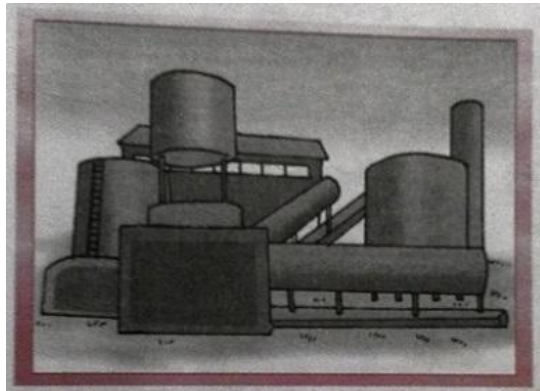
Sedangkan KD yang lainnya sudah dimuat dalam materi, contoh, maupun latihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas III tidak menggunakan pembelajaran secara tematik tetapi masih berbasis KTSP 2006.

Isi buku telah menjelaskan materi sesuai dengan kata kerja operasional dalam KD yang sesuai dengan kompetensi yang diminta sehingga hasil belajar siswa dapat lebih berfokus pada kompetensi yang diinginkan.

b. Keakuratan Materi

Keakuratan yang terdapat pada buku sangat baik karena materi yang diuraikan boleh dikatakan teraktual, menyebutkan sumber yang jelas serta

sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman peserta didik. Di dalam pemberian ilustrasi cenderung bersifat konkret. Namun karena keterbatasan warna dan beberapa gambar yang terlihat tidak jelas akan menimbulkan salah tafsir apabila peserta didik tidak memperhatikan gambar/ilustrasi dengan baik yaitu ilustrasi pada saat warga perumahan berkumpul untuk membuat rencana kerja sama, pembangkit tenaga listrik dan waduk.



Gambar 4.1 Salah Satu Contoh Ilustrasi yang dapat Menimbulkan Salah Tafsir

c. Materi Pendukung Pembelajaran

Semua contoh-contoh yang diberikan dan disajikan semuanya telah memiliki kemutakhiran kurang baik yaitu kejadian lebih dari 5 tahun terakhir. Materi yang ada dalam buku telah sesuai dengan perkembangan ilmu karena contoh-contoh yang diberikan semuanya memiliki kemutakhiran yang baik yaitu kejadian 5 tahun terakhir, begitu juga dengan daftar pustaka yang

dirujuk pada tahun 1992, 2004 dan 2006 sehingga diberikan nilai 75%. Uraian, contoh dan latihan yang disajikan berasal dari lingkungan terdekat dan akrab dengan kehidupan sehari-hari peserta didik seperti pantai, gunung, sungai, sawah, ataupun kalau terdapat contoh seperti air terjun diberikan ilustrasi konkret seperti apa gambaran air terjun sehingga peserta didik dapat membayangkannya sekalipun tidak merasakannya.

2. Kelayakan Bahasa

a. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik

Untuk aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir mendapatkan nilai 75% dikarenakan bahasa yang digunakan dalam buku tersebut terdapat beberapa kata yang sulit dipahami, mulai dari penjabaran materi, contoh, ilustrasi ada yang tidak sesuai dengan tingkat intelektual peserta didik, misalnya pada kalimat “di antara Utara dan Timur ada Timur Laut (TL). Di antara Timur dan Selatan ada Tenggara (TG). Di antara Selatan dan Barat ada Barat Daya (BD). Di antara Barat dan Utara ada Barat Laut (BL). Di antara Barat dan Timur ada Timur Laut (TL).”

Kalimat yang disebutkan di atas masih belum mampu untuk dipahami khususnya pada anak kelas III. Tapi tidak dengan kematangan sosial emosional yang mendapatkan nilai 100% karena dalam materi sudah banyak mencantumkan kegiatan yang melibatkan perkembangan sosial emosional mulai dari penjabaran hingga contoh yang disajikan.

b. Komunikatif

Keterpahaman pesan pada buku mata pelajaran IPS diberi nilai 75% karena beberapa kalimat yang diuraikan sulit dipahami oleh peserta didik. Sedangkan ketepatan tata bahasa dan ejaan, kebakuan istilah dan simbol yang digunakan sudah cukup bagus diberikan nilai 100% karena simbol yang digunakan juga mudah dipahami oleh peserta didik yang masih duduk di kelas rendah misalnya pada materi menggambar denah kelas dan simbol yang digunakan berbentuk bunga diartikan sebagai pot bunga, persegi panjang (di arsir) diartikan sebagai meja guru, persegi panjang (tidak di arsir) diartikan sebagai papan tulis, dan persegi diartikan sebagai meja murid.

c. Keruntutan dan Kesatuan Gagasan

Untuk aspek keutuhan makna dalam bab, sub-bab, dan paragraph serta aspek keterkaitan antar bab, sub-bab, paragraph dan kalimat memiliki nilai 100% dikarenakan dalam buku ini setiap bab memiliki penyampaian pesan antara satu bab, kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi serta tidak terdapat adanya penyimpangan kalimat antar sub-bab dan perparagraph.

3. Teknik Penyajian

Dari ketiga aspek (keruntutan konsep, kekonsistenan sistematika, dan keseimbangan antar bab) telah memiliki nilai 100% karena konsep yang

dipelajari peserta didik dimulai dari tahap yang mudah hingga ke tahap sulit dan setiap di pertengahan bab terdapat tugas berupa kegiatan yang harus diselesaikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam penguasaan materi. Semua bab dimulai dari pendahuluan, isi, kegiatan, penutup berupa tuaian ilmu (pesan moral yang diambil dari setiap materi yang disajikan), rangkuman, maupun evaluasi. Setiap bab juga disajikan jumlah halaman yang proporsional untuk anak kelas rendah yaitu per-bab menyajikan sampai dengan 9 halaman sudah termasuk kegiatan, contoh, rangkuman dan evaluasi.

a. Penyajian Pembelajaran

Nilai 100% dimiliki oleh kedua aspek yaitu aspek yang berpusat pada peserta didik dan variasi penyajian karena semua materi, kegiatan, dan latihan sudah mendukung keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian pada penyajian materi juga terdapat berbagai variasi dalam metode pembelajaran misalnya peserta didik diminta untuk mengerjakan kegiatan dalam bentuk mengisi tabel, mengisi teka-teki, menjodohkan, dan mencari kata-kata yang ada pada kotak huruf yang telah disediakan. Pembelajaran secara tematik tidak dilakukan di kelas III sehingga memiliki nilai 0%.

Padahal sebaiknya di kelas rendah ketika proses pembelajaran menggunakan tema karena pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan mulai dari IQ, EQ dan SQ tumbuh dan berkembangnya sangat

luar biasa. Tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik). Proses pembelajaran masih bergantung pada objek-objek yang konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung.

b. Kelengkapan Penyajian

Pada aspek pendahuluan 0% dan daftar isi memiliki nilai 75%, pada buku mata pelajaran IPS kelas III hanya terdapat kata pengantar. Dalam kata pengantar tersebut sudah menjelaskan tentang sistematika dan cara belajar peserta didik secara sekilas. Kemudian pada daftar isi tidak dilengkapi dengan daftar gambar, daftar tabel. Tidak adanya glosarium pada buku sehingga memiliki nilai 0%, alangkah baiknya jika dilampirkan sebelum daftar pustaka. Karena glosarium merupakan bagian penting dalam penyusunan sebuah buku yang berguna untuk menyertakan istilah-istilah yang baru diperkenalkan atau paling tidak umum ditemukan oleh peserta didik kelas rendah.

Sedangkan pada akhir halaman terdapat daftar pustaka yang beragam dan mutakhir dimulai dari tahun 1992, 2004 dan 2006. Di akhir semua bab sudah memiliki evaluasi berupa uji kemampuan (pilihan ganda) dan soal esai. Telah memiliki kesesuaian antara keterangan dengan gambar untuk kaidah peserta didik kelas III. Setiap peristiwa dan kejadian selalu disertai dengan ilustrasi/gambar sehingga kedua aspek ini memiliki nilai 100%.

4. Teknik Kegrafikan

a. Ukuran Buku

Ukuran buku mata pelajaran IPS kelas III sudah sesuai dengan standar ISO yaitu berukuran B5 (176 x 250). Kesesuaian ukuran buku dengan materi isi buku dikatakan telah memiliki kesesuaian yang proporsional. Kedua aspek di atas memiliki nilai 100%.

b. Desain Kulit Buku

Secara keseluruhan tata letak bagian ilustrasi dari desain kulit buku sudah sangat bagus, masing-masing aspek memperoleh nilai 100% dikarenakan warna yang digunakan dapat memberikan nuansa tertentu dan menarik bagi peserta didik.

Dari huruf yang digunakan pada judul buku telah memiliki ukuran yang proporsional juga lebih mendominasi dari nama pengarang dan penerbit. Dilihat dari warna judul buku juga sudah ditampilkan lebih menonjol daripada warna latar belakang pada buku. Demikian juga ukuran huruf pada judul telah sesuai dan proporsional dibandingkan dengan ukuran buku. Tidak ditemukannya banyak kombinasi jenis huruf pada buku. Tidak ditemukannya huruf hias pada setiap penjabaran materi, kecuali terdapat dalam kata asing (bahasa Inggris), pada lembar kegiatan peserta didik dan keterangan ilustrasi huruf hias berbentuk huruf cetak miring. Adanya kesesuaian dengan jenis

huruf untuk isi buku sehingga keseluruhan aspek dari penilaian tipografi memiliki nilai 100%.

Aspek yang terdiri dari ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi buku, ilustrasi mampu mengungkapkan karakter obyek, dan bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita, masing-masing aspek tersebut belum mampu menggambarkan isi/materi buku. Belum mengungkapkan karakter objek. Kemudian jika dilihat dari warna, kurang menarik dan masih terkesan hitam-putih, hanya saja ada beberapa perbandingan secara proporsional ukuran dan bentuk sudah sesuai dengan realita. Maka masing-masing aspek di atas hanya memiliki nilai 75%.

c. Desain Isi Buku

Pada setiap awal bab telah memiliki kekonsistenan dalam penempatan unsur tata letak sudah termasuk kata pengantar, judul, subjudul, ilustrasi, contoh dan kegiatan. Sudah memiliki kesetaraan antara penempatan judul bab, kata pengantar, daftar pustaka, dan lain-lain.

Dalam bidang cetak dan margin sudah proporsional Spasi antara teks dan ilustrasi juga telah sesuai. Margin antara dua halaman berdampingan sudah proporsional dikarenakan jarak margin tidak terlalu jauh dengan halaman yang berdampingan. Judul bab sudah ditulis secara lengkap dengan disertai nomor bab (tidak menggunakan angka romawi) dan sesuai kaidah untuk kelas rendah. Subjudul dan sub-subjudul telah disesuaikan dalam penyajian setiap materi ajar.

Penempatan nomor halaman sudah sesuai dengan pola tata letak yaitu halaman genap berada di kiri atas sedangkan halaman ganjil berada di kanan atas. Ilustrasi yang digunakan sudah proporsional dan mampu menjelaskan penyajian materi mulai dari bentuk serta ukuran, hanya saja dari warna yang digunakan kurang menarik bagi peserta didik. Keterangan gambar sudah disajikan dengan jelas dan mudah dipahami. Dalam buku terdapat *white space*, peran *white space* tidak dapat diabaikan karena *white space* membantu tercapainya *readability* dan *legibility* sebuah *layout*, agar menciptakan struktur yang rapi. Selain itu *white space* berperan sebagai ruang istirahat bagi peserta didik. Penempatan hiasan/ilustrasi sama sekali tidak mengganggu judul, teks maupun nomor halaman karena penempatan gambar/ilustrasi tersebut berada di tengah atau di samping teks sedangkan nomor halaman berada di atas sisi kiri (genap) dan kanan (ganjil).

Penempatan judul, subjudul, dan ilustrasi tidak mengganggu pemahaman peserta didik, tapi malah memudahkan mereka untuk lebih memahami, uraian di atas maka aspek-aspek tersebut memiliki nilai 100%. Kecuali aspek dalam spasi antar paragraph terdapat adanya widow atau orphan pada beberapa subbab. Kesesuaian bentuk dan ukuran sudah proporsional hanya saja warna yang kurang menarik masih bernuansa hitam-putih atau terbatas sehingga kedua aspek ini memiliki nilai 75%.

Hanya satu jenis huruf yang digunakan untuk tulisan pada buku ini. Pada judul bab, subjudul, sub-subjudul dan latihan terdapat huruf hias/dekorasi yaitu diberi warna merah agar lebih menarik. Adanya huruf cetak miring (*Italic*) yaitu terdapat dalam kata asing (bahasa Inggris), pada lembar kegiatan peserta didik dan keterangan ilustrasi. Sedangkan huruf *bold* digunakan untuk penulisan judul bab, subjudul, dan latihan. Besar huruf yang terdapat pada buku tersebut sudah sesuai dengan kaidah anak kelas III yang berukuran 12Pt-14Pt.

Jenis huruf yang digunakan juga sudah sesuai dengan kaidah anak kelas III yaitu menggunakan jenis huruf sans-serif karena bentuknya sederhana dan tidak rumit serta jelas penulisannya. Sudah sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. Spasi antar baris susunan teks sudah terlihat normal dan sesuai dengan tingkat peserta didik. Spasi antar huruf juga normal. Sudah jelas dan konsisten jenjang judul-judul sudah disajikan secara proporsional. Tidak terdapat alur putih pada buku dalam setiap teks, kesemua aspek tersebut memiliki nilai 100%. Kecuali pada pemotongan kata dalam kalimat, yaitu pada kata “mem-buat”, “meng-hargai”, dan “Indo-nesia” dan memiliki nilai 75%.

Terdapat beberapa ilustrasi yang tidak mengungkapkan karakter objek misalnya pada ilustrasi tenaga pembangkit listrik, di dalam ilustrasi tersebut hanya berbentuk tabung dan bangunan lainnya dan berwarna keabu-abuan

sehingga peserta didik tidak begitu mengenali objek yang sebenarnya juga dapat menimbulkan salah pemahaman dalam menafsirkan, maka aspek tersebut memiliki nilai 50%. Sedangkan dari bentuk ilustrasi, keserasian antar materi yang disajikan dan tampilan dari berbagai sudut pandang, aspek tersebut memiliki nilai 75%. Perhatikan tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Penilaian Kesesuaian Uraian Materi dengan SK-KD

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Keluasan materi	75%
2	Kedalaman materi	100%

Tabel 4.2 Penilaian Keakuratan Materi

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Keakuratan fakta dan konsep	100%
2	Keakuratan ilustrasi	75%

Tabel 4.3 Penilaian Materi Pendukung Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu	75%
2	Keterkinian fitur, contoh dan rujukan.	75%
3	Kontekstual	100%

Tabel 4.3 Penilaian Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir	75%
2	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional	100%

Tabel 4.4 Penilaian Komunikatif

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Keterpahaman pesan	75%
2.	Ketepatan tata bahasa dan ejaan	100%
3.	Kebakuan istilah dan simbol	100%

Tabel 4.5 Penilaian Keruntutan dan Kesatuan Gagasan

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Keutuhan makna dalam bab, sub-bab dan paragraph	100%
2	Ketertautan antar bab, sub-bab, paragraph dan kalimat	100%

Tabel 4.6 Penilaian Teknik Penyajian

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Keruntutan konsep	100%
2.	Kekonsistenan sistematika	100%
3.	Keseimbangan antar bab	100%

Tabel 4.7 Penilaian Penyajian Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Berpusat pada peserta didik	100%
2.	Variasi penyajian	100%
3.	Pembelajaran tematik	0%

Tabel 4.8 Penilaian Kelengkapan Penyajian

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Pendahuluan	0%
2.	Daftar Isi	75%
3.	Glosarium	0%
4.	Daftar Pustaka	100%
5.	Evaluasi	100%
6.	Proporsi gambar dan teks yang tepat	100%
7.	Ilustrasi yang mendukung pesan	75%

Tabel 4.9 Penilaian Ukuran Buku

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO	100%
2	Kesesuaian ukuran buku dengan materi isi buku	100%

Tabel 4.10 Penilaian Tata Letak Pada Desain Kulit Buku

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung memiliki kesatuan (<i>unity</i>)	100%
2.	Tampilan tata letak unsur pada muka, punggung dan belakang sesuai/harmonis dan memberikan kesan irama yang baik.	100%
3.	Menampilkan pusat pandang (<i>point centre</i>) yang baik.	100%
4.	Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi	100%
5.	Ukuran unsur tata letak proporsional	100%
6.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.	100%

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
7.	Memiliki kekontrasan yang baik	100%
8.	Penampilan unsur tata letak konsisten (sesuai pola)	100%
9.	Menempatkan unsur tata letak konsisten dalam satu seri.	100%

Tabel 4.11 Penilaian Tipografi Pada Desain Kulit Buku

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan (nama pengarang, dan penerbit)	100%
2.	Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang	100%
3.	Ukuran huruf proposional dibandingkan dengan ukuran buku	100%
4.	Tidak terlalu banyak kombinasi jenis huruf	100%
5.	Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi	100%
6.	Sesuai dengan jenis huruf untuk isi buku	100%

Tabel 4.12 Penilaian Ilustrasi Pada Desain Kulit Buku

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi buku	75%
2.	Ilustrasi mampu mengungkapkan karakter obyek	75%

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
3.	Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita	75%

Tabel 4.13 Penilaian Tata Letak Pada Desain Isi Buku

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	100%
2.	Spasi antar paragraph jelas tidak ada widow atau orphan	75%
3.	Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam/konsisten	100%
4.	Bidang cetak dan margin proposional	100%
5.	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	100%
6.	Margin antara dua halaman berdampingan proposional	100%
7.	Kesesuaian bentuk, warna, dan ukuran unsur tata letak	75%
8.	Judul bab	100%
9.	Sub judul bab	100%
10.	Angka halaman/folios	100%
11.	Ilustrasi	75%
12.	Keterangan gambar (<i>caption</i>)	100%
13.	Ruang putih (<i>white space</i>)	100%
14.	Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.	100%

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
15.	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	100%

Tabel 4.14 Penilaian Tipografi Pada Desain Isi Buku

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	100%
2.	Tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif	100%
3.	Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan	100%
4.	Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik	100%
5.	Jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik	100%
6.	Lebar susunan teks-teks sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik	100%
7.	Spasi antar baris susunan teks normal	100%
8.	Spasi antar huruf (<i>kerning</i>) normal	100%
9.	Jenjang/hierarki judul-judul jelas dan konsisten	100%
10.	Jenjang/hierarki judul-judul proposional	100%
11.	Tidak terdapat alur putih dalam susunan teks	100%
12.	Tanda pemotongan kata (<i>hyphenation</i>) disesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta didik	75%

Tabel 4.15 Penilaian Ilustrasi Pada Desain Isi Buku

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Mampu mengungkap makna/arti dan obyek	50%
2.	Bentuk proposional	100%
3.	Bentuk akurat sesuai dengan kenyataan	75%
4.	Keseluruhan ilustrasi serasi	75%
5.	Goresan garis dan raster tegas dan jelas	75%
6.	Kreatif dan dinamis	50%

d. Keterbacaan Wacana

Berdasarkan hasil tes keterbacaan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas III untuk mata pelajaran IPS sebanyak 24 siswa ditemukan hasil rekap data sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Tes Uji Rumpang Kelas III SD Negeri Rawamangun 05

No.	Nama	Nilai	Kategori
1.	AD	78	Baik sekali
2.	AL	38	Cukup
3.	AMM	73	Baik
4.	ATS	44	Cukup
5.	CIA	44	Cukup

No.	Nama	Nilai	Kategori
6.	FZ	58	Baik
7.	FH	38	Cukup
8.	FR	71	Cukup
9.	JP	86	Baik Sekali
10.	AR	38	Cukup
11.	MA	64	Baik
12.	SG	82	Baik Sekali
13.	RA	27	Cukup
14.	MS	53	Baik
15.	ST	48	Cukup
16.	MZ	80	Baik Sekali
17.	NL	58	Baik
18.	NV	80	Baik Sekali
19.	RH	55	Baik
20.	TS	49	Cukup
21.	RL	71	Baik Sekali
22.	DR	75	Baik Sekali
23.	IL	73	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas ada 39, 13% peserta didik yang berada pada tingkat penguasaan keterbacaan cukup karena memperoleh nilai antara 25>50. Ada 26% peserta didik yang berada dalam tingkat penguasaan keterbacaan baik karena memperoleh nilai antara 50>75, ada 34, 78% peserta didik yang berada pada tingkat keterbacaan baik sekali karena memiliki nilai antara 75>100.

Jadi, dengan demikian dari hasil tes buku pelajaran IPS kelas III terbitan Erlangga masih kurang layak dari segi teks keterbacaan karena kategori cukup memiliki nilai persen tertinggi dari ketiga kategori.

B. Analisis Data

Dilihat dari kondisi buku teks pelajaran terbitan Erlangga diketahui kesesuaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, hal ini terlihat dari hasil analisis Kompetensi Dasar 1.1 sampai dengan 2.5. Hanya saja, tiap-tiap KD memiliki 1 sampai 2 indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak akan maksimal.

Dalam kelayakan isi dan penyajian yang terdapat pada buku cukup baik untuk diberikan kepada peserta didik. Namun, sangat disayangkan beberapa materi, contoh dan ilustrasi yang disajikan kurang meluas dan kurangnya variasi dalam warna sehingga menyebabkan peserta didik salah menafsirkan

apa yang terjadi pada ilustrasi tersebut, juga pada bahasa yang digunakan terdapat beberapa kata yang sulit untuk dimengerti peserta didik khususnya pada anak kelas III SD. Karena buku yang diteliti adalah buku mata pelajaran IPS kelas III terbitan Erlangga oleh Tim Bina Karya Guru dimana sebelumnya telah melalui tahap uji kelayakan oleh pihak yang berwenang, kendatipun demikian tetap saja masih terdapat kekurangan dalam buku terbitan ini.

Oleh karena adanya kekurangan dari berbagai segi kelayakan pada buku ini, maka akan berdampak pada cara berpikir dan sosio emosional bagi peserta didik dan akan sangat berbahaya jika materi yang telah disebutkan diatas tidak disajikan secara meluas maksudnya adalah hanya dibahas secara sekilas serta tidak memberikan bayangan fakta dan konsep yang sedang terjadi. Sedangkan dari segi ilustrasi/gambar, selagi ilustrasi masih bisa digantikan dengan gambar yang menggambarkan kejadian yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari di desa, misalnya saja terjadi pada seorang petani yang sedang membajak sawah, warga yang sedang kerjasama, dan lain sebagainya, alangkah baiknya ilustrasi tersebut diganti dengan gambar yang sebenarnya agar terlihat lebih konkret.

Seperti yang telah dikemukakan, buku pelajaran berfungsi sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik sehingga kelengkapan materi merujuk pada kurikulum yang berlaku mutlak diperlukan, sebagai bahan evaluasi karena di setiap bab disediakan ilustrasi/gambar yang tidak

memiliki warna dan terkesan hitam-putih sebaiknya perlu ditambahkan warna agar terlihat lebih menarik dan menambah minat baca peserta didik.

Jadi pada dasarnya sebuah buku pelajaran sebaiknya memiliki fungsi sebagai bahan rujukan dan membantu memperlancar tugas akademik guru dan memperlancar efektivitas kegiatan pembelajaran.

Sehebat apapun media atau sumber belajar yang dibuat oleh sekolah maupun lembaga pendidikan pada umumnya, keberadaan buku sebagai sumber belajar tidak dapat tergantikan oleh apapun juga tidak bersifat lupa.

Sekolah hendaknya selektif dalam memilih buku teks pelajaran yang akan digunakan siswa tidak tertutup kemungkinan banyak pihak-pihak swasta yang turut berperan serta dalam menerbitkan buku pelajaran. Banyak kasus terjadi belakangan ini yang terjadi di buku-buku pelajaran yang diterbitkan swasta seolah-olah lolos dari pengawasan pemerintah.

Pengetatan peraturan berkaitan dengan penerbitan buku pelajaran menjadi wajib diperlukan karena peredaran buku yang bebas akan menyebabkan buku menjadi mudah untuk diterbitkan misal ketika membuat ISBN proses yang diperlukan mudah, hanya melampirkan *cover* buku serta daftar isi maka buku dapat keluar tanpa dilihat terlebih dahulu naskah keseluruhan dari sebuah buku.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian antara lain:

1. Penelitian ini meneliti buku masta pelajaran IPS kelas III mulai dari kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kegrafikan.
2. Penelitian melibatkan peserta didik kelas III SD sebanyak 23 orang untuk menguji keterbacaan teks pada buku mata pelajaran IPS.
3. Penelitian ini tidak meneliti buku kurikulum 2013

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Buku teks adalah suatu sarana belajar ditujukan bagi pembaca/peserta didik yang disusun oleh para pakar dalam bidang studi tertentu untuk menunjang suatu proses pengajaran, sehingga dapat merubah pola pikir peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu.
2. IPS adalah suatu ilmu pengetahuan yang melibatkan peserta didik secara langsung melalui pengalaman hidup bermasyarakat selain itu IPS ini dapat mempersiapkan warga negara tumbuh dan berkembang guna hidup yang berguna dan berkontribusi dalam meneruskan adat serta budaya.
3. tujuan IPS adalah agar peserta didik dapat mengenal diri sendiri dan lingkungannya, memiliki kesadaran dan kepedulian dengan menggunakan keterampilan dalam berpikir, serta dalam bertingkah laku sosial.
4. Kelayakan isi memiliki beberapa aspek yaitu kesesuaian uraian materi dengan SK-KD, keakuratan materi dan materi pendukung pembelajaran dikategorikan baik karena telah mencapai skor secara keseluruhan yaitu 84,30%.

5. Kelayakan bahasa memiliki aspek kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, komunikatif, keruntutan dan kesatuan gagasan dapat dikategorikan baik karena secara keseluruhan telah mencapai skor 92, 85%.
6. Skor 84, 61% telah dicapai oleh kelayakan penyajian dengan aspek teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Kelayakan penyajian tersebut sudah dikategorikan baik.
7. Dari kelayakan kegrafikan hanya aspek ukuran buku yang memiliki skor 100% karena sudah sesuai dengan ISO dan dikategorikan sangat baik, sedangkan untuk aspek selain ukuran buku seperti desain kulit buku memiliki skor 95, 83%, desain isi buku secara keseluruhan memiliki skor 93, 182% jadi dapat dikategorikan baik.
8. Dari segi keterbacaan peserta didik memiliki kategori dengan skor 39,13% peserta didik yang berada pada tingkat penguasaan keterbacaan cukup, ada 26% peserta didik yang berada dalam tingkat penguasaan keterbacaan baik dan ada 34,78% peserta didik yang berada pada tingkat keterbacaan baik sekali.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu, guru sebagai pengajar hendaknya lebih selektif dalam memilih bahan ajar, khususnya buku teks yang sesuai dengan kurikulum yang ada dan juga disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga materi yang terangkum dalam buku teks dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga membantu dalam proses pembelajaran dan peneliti menyarankan kepada peneliti lain agar melakukan penelitian yang sejenis dengan cakupan analisis yang lebih banyak. Untuk para pakar pendidikan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat buku teks pelajaran yang sesuai dengan standar kelulusan nasional. Untuk program studi dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa PGSD tentang tahapan menganalisis buku guru dan buku siswa dengan menggunakan tipe evaluatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Furqon, *Analisis Kelayakan Buku Ajar Sains untuk SMP Kelas VII Ditinjau Dari Aspek Keterlibatan Siswa. Skripsi*
<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/3671/Ahmad%20Syukron%20-%20090210402074.pdf?sequence=1>.
- Ahmad, Lif Khoiru. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*
Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*
Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Amrih Prayoga, *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Fisika SMA. Skripsi*. <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/118/jtptiain-gdl-amrihprayo-5896-1-073611015.pdf>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukhari Umar. 2012. *Pendidikan dalam Perspektif Hadis* Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Dayat. 2015. *Hasil Wawancara, SD Islam At-Taqwa Rawamangun, Jakarta Timur*
- Gunawan, Rudy. 2003. *PENDIDIKAN IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*
Bandung: Alfabeta CV.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Jakarta.
- Kemendikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi* diterjemahkan oleh Farid Wajidi dari *Content Analysis: Introduction to Its Theory and Methodology*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabet Cv.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006
- Prihatinah, Esti. *Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Marsudi Basa Lan Sastra Jawa Anyar kelas VIII untuk Pemb. Bahasa Jawa*, eprint.uny.ac.id (Online)
- Sapriya. *Pendidikan IPS*. 2011. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Syaviq Muqoffi, *Analisis Buku Teks Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Pendidikan Bahasa Arab SMP/MTs Muhammadiyah Kelas VII.* Skripsi. <http://digilib.uinsuka.ac.id/7743/2/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diunduh 08 May 2015
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa. Utomo. 2008. *Menakar Kualitas Buku Pelajaran SD/MI*.

LAMPIRAN

Lampiran Instrumen 2

Lembar Skor

Buku teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Untuk Sekolah Dasar Kelas III di SD Negeri Rawamangun 05

Penerbit Erlangga oleh Tim Bina Karya Guru

1. Kelayakan Isi

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR				KOMENTAR PENILAI
		1	2	3	4	
A. KESESUAIAN URAIAN MATERI DENGAN SK DAN KD	1. Keluasan materi					
	2. Kedalaman materi					
	3. Pilihan tema (khusus kelas 3)					
Rangkuman kualitatif						
B. KEAKURATAN MATERI	4. Keakuratan fakta dan konsep					
	5. Keakuratan ilustrasi					
Rangkuman kualitatif						
C. MATERI PENDUKUNG PEMBELAJARAN	6. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu					
	7. Keterkinian fitur, contoh dan rujukan					
	8. kontekstual					
Rangkuman kualitatif						

Kelayakan isi meliputi komponen: 1) kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, 2) Keakuratan materi, 3) pendukung materi pembelajaran.

1) Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD

- a. Skor 1 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 0-25% dari keseluruhan materi.
- b. Skor 2 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 26%-50% dari keseluruhan materi.
- c. Skor 3 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 51-75% dari keseluruhan materi.
- d. Skor 4 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 76%-100% dari materi.

2) Keakuratan Materi

- a. Skor 1 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 0- 25% dari keseluruhan materi.
- b. Skor 2 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 26%- 50% dari keseluruhan materi.
- c. Skor 3 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 51%- 75% dari keseluruhan materi.
- d. Skor 4 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 76%-100% dari keseluruhan materi.

3) Materi Pendukung Pembelajaran

- a. Skor 1 diberikan apabila bahasa yang digunakan berada pada tingkat interval 0%-25%.
- b. Skor 2 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 26%-50%.
- c. Skor 3 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 51%-75%.
- d. Skor 4 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 75%-100%.

2. Kelayakan Bahasa

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR				KOMENTAR PENILAI
		1	2	3	4	
A. KESESUAIAN DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	1. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir					
	2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional					
Rangkuman kualitatif						
B. KOMUNIKATIF	3. Keterpahaman pesan					
	4. Ketepatan tata bahasa dan ejaan					
	5. Kebakuan istilah dan simbol					
Rangkuman kualitatif						

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR				KOMENTAR PENILAI
		1	2	3	4	
C. KERUNTUTAN DAN KESATUAN GAGASAN	6. Keutuhan makna dalam bab, sub-bab dan paragraph					
	7. Ketertautan antar bab, sub-bab, paragraph dan kalimat					
Rangkuman kualitatif						

Kelayakan bahasa, meliputi komponen (1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik; (2) komunikatif; (3) keruntutan dan kesatuan gagasan.

1) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik

- a. Skor 1 diberikan apabila bahasa yang digunakan sukar, tidak menarik, berbelit-belit, sulit dipahami, menggunakan kalimat perintah, terdiri lebih dari 8 kata dalam 1 kalimat atau kurang dari 5 kata dalam kalimat.
- b. Skor 2 diberikan apabila bahasa yang digunakan kurang menarik, kurang lugas, kurang dapat dipahami, hanya sebagian (50%) menggunakan kalimat mengajak, 1 kalimat terdiri atas 5 -10 kata.
- c. Skor 3 diberikan apabila bahasa yang digunakan cukup sederhana, cukup menarik, cukup lugas, cukup dipahami, sebagian besar (75%) menggunakan kalimat mengajak, 1 kalimat terdiri atas 10 -15 kata.
- d. Skor 4 diberikan apabila secara keseluruhan bahasa yang digunakan dalam teks sederhana, menarik, lugas, mudah dipahami, menggunakan kalimat mengajak, dalam 1 kalimat terdiri atas 10 - 18 kata (untuk kelas III).

2) Komunikatif

- a. Skor 1 diberikan apabila bahasanya tidak lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan tidak sesuai dengan EYD, tata bahasanya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

- b. Skor 2 diberikan apabila bahasanya kurang lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan kurang sesuai dengan EYD, tata bahasanya kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- c. Skor 3 diberikan apabila bahasanya cukup lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan cukup sesuai dengan EYD, tata bahasanya cukup sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- d. Skor 4 diberikan apabila secara keseluruhan bahasanya lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan sesuai dengan EYD, tata bahasanya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

3) Keruntutan dan Kesatuan Gagasan

- a. Skor 1 diberikan apabila sebagian (50% dari keseluruhan bab di buku) bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
- b. Skor 2 diberikan apabila sebagian (50% dari keseluruhan bab di buku) bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
- c. Skor 3 diberikan apabila sebagian besar bab (lebih dari 50% dari keseluruhan bab di buku) memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
- d. Skor 4 diberikan apabila keseluruhan bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.

3. Kelayakan Penyajian

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR				KOMENTAR PENILAI
		1	2	3	4	
A. TEKNIK PENYAJIAN	1. Keruntutan konsep					
	2. Kekonsistenan sistematika					
	3. Keseimbangan antar bab					
Rangkuman kualitatif						
B. PENYAJIAN PEMBELAJARAN	4. Berpusat pada peserta didik					
	5. Variasi penyajian					
	6. Pembelajaran					

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR				KOMENTAR PENILAI
		1	2	3	4	
	tematik (khusus kelas 3)					
Rangkuman kualitatif						
C. KELENGKAPAN PENYAJIAN	7. Pendahuluan					
	8. Daftar isi					
	9. Glosarium					
	10. Daftar pustaka					
	11. Evaluasi					
	12. Proporsi gambar dan teks yang tepat					
	13. Ilustrasi yang mendukung pesan					
Rangkuman kualitatif						

Kelayakan penyajian, meliputi komponen: 1) teknik penyajian, 2) penyajian pembelajaran, 3) kelengkapan penyajian.

1) Teknik Penyajian

- a. Skor 1 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 0%-25%.
- b. Skor 2 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 26%-100%.
- c. Skor 3 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 51%-75%.

- d. Skor 4 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 76%-100%.

2) Penyajian Pembelajaran

- a. Skor 4 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 0%-25%.
- b. Skor 3 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 26%-60%.
- c. Skor 2 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 51%-75%.
- d. Skor 1 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 76%-100%.

3) Kelengkapan penyajian

- a. Skor 1 diberikan apabila sebagian besar anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang tidak lazim dan benar, ilustrasi lebih banyak dari teks dan tidak sesuai dengan isi materi.
- b. Skor 2 diberikan apabila sebagian dari anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang kurang lazim dan benar, ilustrasi dan teks sama banyaknya dan kurang sesuai dengan isi materi.
- c. Skor 3 diberikan apabila salah satu bagian dari anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang cukup lazim dan benar, ilustrasi sedikit dari teks dan cukup sesuai dengan isi materi.
- d. Skor 4 diberikan apabila anatomi buku lengkap, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang lazim dan benar, ilustrasi lebih sedikit dari teks dan sesuai dengan isi materi.

4. Kelayakan Kegrafikan

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR				KOMENTAR PENILAI
		1	2	3	4	
A. UKURAN BUKU						
Ukuran	1. Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO					
	2. Kesesuaian ukuran buku dengan isi materi					
B. DESAIN KULIT BUKU						
Tata Letak	3. Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung memiliki kesatuan (<i>unity</i>)					
	4. Tampilan tata letak unsur pada muka, punggung dan belakang sesuai/harmonis dan memberikan kesan irama yang baik.					
	5. Menampilkan pusat pandang (<i>point centre</i>) yang baik.					
	6. Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll) seimbang dan seirama dengan tata letak isi					
	7. Ukuran unsur tata letak proporsional					
	8. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.					
	9. Memiliki kekontrasan yang baik					
	10. Penampilan unsur tata letak konsisten (sesuai pola)					
	11. Menempatkan unsur tata letak					

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR				KOMENTAR PENILAI
		1	2	3	4	
	konsisten dalam satu seri.					
Rangkuman kualitatif sub komponen						
Tipografi	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca					
	12. Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan (nama pengarang, dan penerbit)					
	13. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang					
	14. Ukuran huruf proposional dibandingkan dengan ukuran buku					
	Huruf yang sederhana (komunikatif)					
	15. Tidak terlalu banyak kombinasi jenis huruf					
	16. Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi					
	17. Sesuai dengan jenis huruf untuk isi buku					
Rangkuman kualitatif sub komponen						
Ilustrasi	Mencerminkan isi buku					
	18. Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi buku					
	19. Ilustrasi mampu mengungkapkan karakter obyek					
	20. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita					
Rangkuman kualitatif sub komponen						
C. DESAIN ISI BUKU						
TataLetak	Tata letak konsisten					

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR				KOMENTAR PENILAI
		1	2	3	4	
	21. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola					
	22. Spasi antar paragraph jelas tidak ada widow atau orphan					
	23. Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam/konsisten					
	Unsur tata letak harmonis					
	24. Bidang cetak dan margin proposional					
	25. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai					
	26. Margin antara dua halaman berdampingan proposional					
	27. Kesesuaian bentuk, warna, dan ukuran unsur tata letak					
	Unsur tata letak lengkap					
	28. Judul bab					
	29. Sub judul bab					
	30. Angka halaman/folios					
	31. Ilustrasi					
	32. Keterangan gambar (<i>caption</i>)					
	33. Ruang putih (<i>white space</i>)					
	Tata letak mempercepat pemahaman					
	34. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.					
	35. Penempatan judul, subjudul,					

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR				KOMENTAR PENILAI
		1	2	3	4	
	ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman					
Tipografi	Tipografi sederhana					
	36. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf					
	37. Tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif					
	38. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan					
	Tipografi mudah dibaca					
	39. Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik					
	40. Jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik					
	41. Lebar susunan teks-teks sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik					
	42. Spasi antar baris susunan teks normal					
	43. Spasi antar huruf (<i>kerning</i>) normal					
	Tipografi memudahkan pemahaman					
	44. Jenjang/hierarki judul-judul jelas dan konsisten					
	45. Jenjang/hierarki judul-judul proposional					
	46. Tidak terdapat alur putih dalam					

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR				KOMENTAR PENILAI
		1	2	3	4	
	susunan teks					
	47. Tanda pemotongan kata (<i>hyphenation</i>) disesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta didik					
Ilustrasi	Memperjelas dan mempermudah pemahaman					
	48. Mampu mengungkap makna/arti dan obyek					
	49. Bentuk proposional					
	50. Bentuk akurat sesuai dengan kenyataan					
	51. Keseluruhan ilustrasi serasi					
	52. Goresan garis dan raster tegas dan jelas					
	53. Kreatif dan dinamis					
Rangkuman kualitatif sub komponen						

Kelayakan kegrafikan, meliputi komponen: 1) ukuran buku, 2) desain kulit buku, 3) desain isi buku.

1) Ukuran Buku

- a. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-15 mm. Skor 1 jika batas toleransi perbedaan ukuran 15-20 mm.
- b. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 2 jika batas toleransi perbedaan ukuran 10-15 mm.
- c. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 3 jika batas toleransi perbedaan ukuran 5-10 mm.
- d. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 4 jika batas toleransi perbedaan ukuran 0-5 mm.

2) Desain kulit buku

- a. Skor 1 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) tidak memiliki kesatuan, warnanya tidak kontras, ukuran huruf tidak proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan lebih dari 3 jenis huruf, ilustrasi tidak menggambarkan isi buku.
- b. Skor 2 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) kurang memiliki kesatuan, warnanya kurang kontras, ukuran huruf kurang proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 3 atau 1 jenis huruf, ilustrasi kurang menggambarkan isi buku.
- c. Skor 3 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) cukup memiliki kesatuan, warnanya cukup kontras, ukuran huruf cukup proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 3 jenis huruf, ilustrasi cukup menggambarkan isi buku.
- d. Skor 4 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) memiliki kesatuan, warnanya kontras, ukuran huruf proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 2 jenis huruf, ilustrasi menggambarkan isi buku.

3) Desain isi buku

- a. Skor 1 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis huruf, banyak menggunakan huruf hias, ilustrasi tidak mengungkapkan isi objek dan proposional, tidak ada keserasian antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
- b. Skor 2 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis, cukup banyak menggunakan huruf hias, ilustrasi kurang mengungkapkan isi objek dan proposional, kurang serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
- c. Skor 3 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis terdapat beberapa huruf hias, ilustrasi cukup mengungkapkan isi objek dan proposional, cukup serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
- d. Skor 4 diberikan apabila huruf yang digunakan maksimal 2 jenis, tidak menggunakan huruf hias, ilustrasi mengungkapkan isi objek dan proposional, serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.

Lampiran Instrumen 3

Nilai Peserta Didik

Berdasarkan hasil tes keterbacaan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas III untuk mata pelajaran IPS sebanyak 24 peserta didik, 23 orang hadir dan 1 orang absen (tidak ada keterangan) kemudian dari 23 orang peserta didik ditemukan hasil rekap data sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Tes Uji Rumpang Kelas III SD Negeri Rawamangun 05

No.	Nama	Nilai	Kategori
1.	AD	78	Baik sekali
2.	AL	38	Cukup
3.	AMM	73	Baik
4.	ATS	44	Cukup
5.	CIA	44	Cukup
6.	FZ	58	Baik
7.	FH	38	Cukup
8.	FR	71	Cukup
9.	JP	86	Baik Sekali
10.	AR	38	Cukup
11.	MA	64	Baik
12.	SG	82	Baik Sekali
13.	RA	27	Cukup
14.	MS	53	Baik
15.	ST	48	Cukup
16.	MZ	80	Baik Sekali
17.	NL	58	Baik
18.	NV	80	Baik Sekali
19.	RH	55	Baik
20.	TS	49	Cukup
21.	RL	71	Baik Sekali
22.	DR	75	Baik Sekali
23.	IL	73	Baik Sekali

Lampiran Instrumen 4 Teks Wacana

Kegunaan dan Jenis Tempat Belanja

Pernahkah kamu pergi ke pasar dengan orang tuamu? Tentu pernah, bukan? Banyak sekali orang yang berkunjung ke pasar. Keadaan di pasar sangat ramai. Mengapa? Kamu tentu masih ingat bahwa setiap orang mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Untuk memperoleh kebutuhan itu, orang mendatangi tempat yang menjual barang-barang kebutuhan. Tempat yang menjual berbagai macam barang kebutuhan disebut pasar.

Pasar adalah tempat bertemunya calon pembeli dengan penjual barang kebutuhan. Oleh sebab itu para pedagang membawa barang dagangannya ke pasar untuk ditawarkan kepada pengunjung pasar. Para pembeli datang ke pasar untuk mencari dan membeli barang yang dibutuhkan. Di pasar terjadi tawar-menawar antara calon pembeli dengan si penjual barang.

Kamu tentu sering berbelanja, bukan? Tempat belanja itu bermacam-macam. Di desa terdapat warung dan kios. Berdasarkan bentuk bangunan, pasar dibedakan menjadi dua jenis yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional terjadi dengan sendirinya. Namun seiring dengan kemajuan zaman, pasar tradisional tidak lagi terjadi dengan sendirinya melainkan sengaja dibangun oleh pemerintah untuk menampung para pedagang. Di pasar tradisional terdapat kios-kios. Masing-masing kios menjual barang yang berbeda-beda.

Tempat pasar tradisional tidak hanya di darat melainkan ada juga di atas air seperti pasar terapung di Kalimantan. Pasar

terapung ini menggunakan perahu sebagai tempat menyimpan barang dagangannya.

Pasar modern pada umumnya terdapat di kota-kota besar. Di pasar modern dijual berbagai macam kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan dapur sampai kebutuhan perlengkapan rumah tangga. Barang yang dijual di pasar modern sudah diberi label harga sehingga pembeli tidak dapat menawar barang yang dibelinya. Pembeli dapat memilih sendiri jenis barang sesuai dengan kebutuhannya. Barang yang sudah dipilih dibawa langsung ke tempat pembayaran. Tempat pembayaran barang di pasar modern disebut kasir.

Lampiran Instrumen 5 Uji Rumpang

Nama :.....

Sekolah :.....

Kelas :.....

Kegunaan dan Jenis Tempat Belanja

Pernahkah kamu pergi ke pasar dengan orang tuamu? Tentu pernah, bukan? Banyak sekali orang yang berkunjung ke pasar. Keadaan di pasar sangat (1)_____. Mengapa? Kamu tentu masih (2)_____ bahwa setiap orang mempunyai (3)_____ yang berbeda-beda. Untuk memperoleh (4)_____ itu, orang mendatangi tempat yang (5)_____ barang-barang kebutuhan. Tempat yang (6)_____ berbagai macam barang kebutuhan disebut (7)_____.

Pasar adalah tempat bertemunya (8)_____ pembeli dengan penjual barang (9)_____. Oleh sebab itu para (10)_____ membawa barang dagangannya ke (11)_____ untuk ditawarkan kepada pengunjung (12)_____. Para pembeli datang ke (13)_____ untuk mencari dan membeli (14)_____ yang dibutuhkan. Di pasar (15)_____ tawar-menawar antara calon pembeli dengan si (16)_____ barang.

Kamu tentu sering (17)_____, bukan? Tempat belanja itu (18)_____. Di desa terdapat warung dan (19)_____. Berdasarkan bentuk bangunan, pasar

(20)_____ menjadi dua jenis yaitu (21)_____ tradisional dan pasar modern. (22)_____ tradisional terjadi dengan sendirinya. Namun (23)_____ dengan kemajuan zaman, pasar (24)_____ tidak lagi terjadi dengan (25)_____ melainkan sengaja dibangun oleh (26)_____ untuk menampung para pedagang. Di (27)_____ tradisional terdapat kios-kios. Masing-masing (28)_____ menjual barang yang berbeda-beda.

(29)_____ pasar tradisional tidak hanya di (30)_____ melainkan ada juga di (31)_____ air seperti pasar terapung di Kalimantan. (32)_____ terapung ini menggunakan perahu sebagai (33)_____ menyimpan barang dagangannya.

Pasar (34)_____ pada umumnya terdapat di kota-kota (35)_____. Di pasar modern dijual berbagai (36)_____ kebutuhan hidup, mulai dari (37)_____ dapur sampai kebutuhan perlengkapan (38)_____ tangga. Barang yang dijual di (39)_____ modern sudah diberi label (40)_____ sehingga pembeli tidak dapat (41)_____ barang yang dibelinya. Pembeli dapat (42)_____ sendiri jenis barang sesuai dengan (43)_____. Barang yang sudah dipilih (44)_____ langsung ke tempat pembayaran. (45)_____ pembayaran barang di pasar modern disebut kasir.

KUNCI JAWABAN

- | | | |
|--------------------|-----------------|------------------|
| 1. Ramai | 21. Pasar | 41. Menawar |
| 2. Ingat | 22. Pasar | 42. Memilih |
| 3. Kebutuhan | 23. Seiring | 43. Kebutuhannya |
| 4. Kebutuhan | 24. Tradisional | 44. Dibawa |
| 5. Menjual | 25. Sendirinya | 45. Tempat |
| 6. Menjual | 26. Pemerintah | |
| 7. Pasar | 27. Pasar | |
| 8. Kebutuhan | 28. Kios | |
| 9. Calon | 29. Tempat | |
| 10. Pedagang | 30. Darat | |
| 11. Pasar | 31. Atas | |
| 12. Pasar | 32. Pasar | |
| 13. Pasar | 33. Tempat | |
| 14. Barang | 34. Modern | |
| 15. Terjadi | 35. Besar | |
| 16. Penjual | 36. Macam | |
| 17. Berbelanja | 37. Kebutuhan | |
| 18. Bermacam-macam | 38. Rumah | |
| 19. Kios | 39. Pasar | |
| 20. Dibedakan | 40. Harga | |



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0087/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

8 Januari 2016

Yth. Kepala SD Negeri Rawamangun 05
Jl. Haji Ten No.4, Rawamangun,
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Hesti Mailindri Hb
Nomor Registrasi : 1815128670
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 082165067852

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

“Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Negeri Rawamangun 05 Jakarta Timur Terbitan Erlangga”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI RAWAMANGUN 05 PAGI
KECAMATAN PULOGADUNG - KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
JL. Haji Ten No.4, Rawamangun Telp. 021. 47882647

Surat Keterangan

Nomor : 099/1.851.1/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala sekolah SDN Rawamangun 05 Pagi Kecamatan Pulo Gadung Kotamadya Jakarta Timur menerangkan bahwa :

Nama : Hesti Mailindri Hb
No. Reg : 1815128670
Jurusan : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di kelas III SDN Rawamangun 05 Pagi Pagi Kecamatan Pulo Gadung Kotamadya Jakarta Timur dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Analisis kualitas buku mata pelajaran kelas III SDN Rawamangun 05 Pagi Kecamatan Pulo Gadung Kotamadya Jakarta Timur".

Demikian surat keterangan iri dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 18 Januari 2016
SDN Rawamangun 05 pagi
Jakarta Timur



Kepala Sekolah
FATMAWATY SIAHAAN, M.Pd.
NIP. 196303181985032006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hesti Mailindri Hb adalah anak ke-8 dari 9 bersaudara dari pasangan Bapak Hasbi. Hs dan Ibu (Almh) Marlina S., yang dilahirkan pada tanggal 27 Mei 1992 di kota Sinabang, Simeulue Timur.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh adalah SD Negeri 04 (sekarang SD Negeri 8) Simeulue Timur lulus tahun 2005. Pada tahun yang sama masuk SMP Negeri 2 Simeulue Timur dan lulus tahun 2008 kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 2 Simeulue Timur lulus tahun 2011. Pada tahun 2011 belum melanjutkan pendidikan sampai bulan September tahun 2012. Baru melanjutkan kembali dengan menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi tahun 2012 di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Pendidikan memilih jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).